

"KONTRIBUSI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Binaan PT. Pertamina Dsn.
Gamol dan Sumber Gamol Ds. Balecatur, Kec. Gamping, Kab. Sleman, DIY)"

"THE CONTRIBUTION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PROGRAM, TOWARDS THE INCREASING OF SOCIETY WELFARE,
ISLAMIC ECONOMIC PRESPECTIVE. (Case study on Village Development
Progam PT. Pertamina, Gamol and Sumber Gamol Village , Balecatur, Gamping
District, Sleman, Yogyakarta) "

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

Program Studi Ekonomi Islam



Oleh: Ryan Yuniawan

NIM: 13423163

PRODI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ryan Yuniawan
NIM : 13423163
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : "KONTRIBUSI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Binaan PT. Pertamina Dsn. Sumber Gamol dan Gamol Ds. Balecatur, Kec. Gamping, Kab. Sleman, DIY)"

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Mei 2017



Ryan Yuniawan

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2017
Judul Skripsi : Kontribusi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Binaan PT. Pertamina Dsn. Gamol dan Sumber Gamol Ds. Balecatur, Kec. Gamping, Kab. Sleman, DIY)
Disusun oleh : RYAN YUNIAWAN
Nomor Mahasiswa : 13423163

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Siti Achiria, SE, MM
Penguji I : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM
Penguji II : Tulasmi, SE, MEI
Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag



Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Dekan

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Hal : SKRIPSI
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 884/Dek/60/DAS/FIAI/III/2017 tanggal 20 Maret 2017 M/ 21 Jumadil Akhir 1438 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Ryan Yuniawan

Nomor Pokok/NIMKO: 13423163

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan/Program Studi : Ekonom Islam

Tahun Akademik : 2016/2017

Judul Skripsi : KONTRIBUSI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM.

(Studi Pada Desa Binaan PT. Pertamina Dsn. Sumber Gamol dan Gamol Ds. Balecatur, Kec. Gamping, Kab. Sleman, DIY)"

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Dosen Pembimbing,


Dr. Rahmani Timorita Y, M,A

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Ryan Yuniawan
NIM : 13423163
Judul Skripsi : "KONTRIBUSI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Binaan PT. Pertamina Dsn. Sumber Gamol dan Gamol Ds. Balecatur, Kec. Gamping, Kab. Sleman, DIY)"

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

12 Juni 2017
Yogyakarta, ~~15 Mei 2017~~



Dr. Rahmani Timorita Y, M, Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk
Orang-orang yang telah hadir didalam hidupku
Yang telah mencintai dan selalu mendukungku
Kupersembahkan bagi mereka yang sudah terlibat didalam
perjuangan selama menempuh studi
Mereka adalah Bapak dan Mamah (Sudarsono & Sugianti)
Dr. Rahmani Timorita Y, M,Ag
Keluarga besar di Tulungagung tercinta
Sahabat sahabat yang selalu mendoakanku
Dan teman seperjuangan keluarga besar Ekonomi Islam
2013 UII

MOTTO

خُلُقًا إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ مِنْيْنَ الْمُؤْ كَمَلُ وَآ

“Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”

(HR.Ahmad)

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“ Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu “

(QS. Al-Baqarah/2:45)

ABSTRAK

”KONTRIBUSI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT, PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Binaan PT. Pertamina Dsn. Gamol dan Sumber Gamol Ds. Balecatur, Kec. Gamping, Kab. Sleman, DIY)”

Ryan Yuniawan

13423163

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR), atau tanggung jawab sosial perusahaan telah diamanatkan dalam Undang-Undang yang berlaku di Indonesia yaitu UU No. 47 Tahun 2012 tentang Perseroan Terbatas pasal 3 Ayat 1 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dengan hadirnya regulasi tersebut, perusahaan di Indonesia banyak yang mengeluarkan CSR sebagai bentuk ketaatan terhadap undang-undang, salah satunya adalah perusahaan BUMN PT. Pertamina.

Ekonomi Islam sendiri memandang tanggung jawab sosial sebagai bentuk dari tujuan dari islam itu sendiri, sebagaimana terlihat dari tujuan dari syariat Islam adalah *maslahah*, dan salah satu cara mewujudkan kemaslahatan adalah dengan implementasi CSR. Yang menjadi persoalan adalah apakah perusahaan telah menerapkan CSRnya dengan benar dan telah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam, serta dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, apakah CSR perusahaan PT. Pertamina telah diimplementasikan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, yaitu prinsip *At-ta'aawun* atau prinsip tolong menolong serta prinsip menghindari *Al-iktinaz* atau membiarkan dana atau harta menganggur tanpa pemanfaatan, serta menganalisis bagaimana kontribusi CSR tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, ditinjau dari teori Al-Ghazali mengenai kesejahteraan, yaitu *maqashid al syariah*.

Penelitian di lakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memecahkan masalah berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data.

Hasil penelitian ini adalah, dalam mengimplementasikan program CSR, PT. Pertamina telah memenuhi dua prinsip dalam ekonomi islam, yakni telah memenuhi prinsip *At-ta'aawun* serta telah menghindari prinsip *Al-iktinaz*, serta memberikan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan dalam aspek *maqashid al syariah* yaitu terhadap pemeliharaan hkal serta harta, sedangkan prinsip dalam *maqashid* lainnya CSR PT. Pertamina tidak memberikan kontribusi.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Ekonomi Islam, Peningkatan kesejahteraan, Pertamina.

ABSTRACT

"THE CONTRIBUTION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAM, TOWARDS THE INCREASING OF SOCIETY WELFARE, ISLAMIC ECONOMIC PRESPECTIVE. (Case study on Village Development Program PT. Pertamina, Gamol and Sumber Gamol Village , Balecatur, Gamping District, Sleman, Yogyakarta) "

Ryan Yuniawan

13423163

Corporate Social Responsibility (CSR) Program has been mandated in the Law of Indonesia, namely Law no. 47 of 2012 on Limited Liability Company Article 3 Clause 1 on Social and Environmental Responsibility, with the presence of these regulations, many companies in Indonesia are issuing CSR as a form of compliance with the law, one of them is a state-owned company PT. Pertamina.

*Islamic economics itself views social responsibility as a form of the purpose of Islam itself, as seen from the purpose of Islamic law is *maslahah*, and one way to realize the benefit is with the implementation of CSR. The problem is whether the company has implemented its CSR properly and has been in accordance with Islamic economic perspective, and can contribute in improving the welfare of society.*

*This study aims to analyze, whether PT. Pertamina's CSR has been implemented in accordance with the principles of Islamic economics, i.e. principle of *At-ta'aawun* or principle of helping each other as well as the principle of avoiding *Al-iktinaz* or allow idle funds or property without utilization, and analyze how CSR contributions towards the improvement of the welfare of the society, in terms of Al-Ghazali's theory about welfare, that is *maqashid al syariah*.*

*The result of this research is, in implementing CSR program, PT. Pertamina has fulfilled two principles in Islamic economy, i.e. the principle of *At-ta'aawun* and has avoided from the principle of *Al-iktinaz*, as well as contributed to the improvement of welfare in the aspect of *maqashid al syariah* that is to the maintenance of Intellect and Property, while PT. Pertamina's CSR does not contributed to the other principle in *maqashid*.*

Keywords: Corporate Social Responsibility, Islamic Economics, improvement of welfare, Pertamina

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-

Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional. Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama di dambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta[‘]marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau momotong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ يَ ...	fathah dan ya	ai	a dan i
◌َ وَ ...	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba
فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ى...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla
رَمَى - ramā
قِيلَ - qīla
يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta‘marbutah

Transliterasi untuk ta‘marbutah ada dua:

a. Ta‘marbutah hidup

Ta‘marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta‘marbutah mati

Ta‘marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta‘marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta‘marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ	- raudah al-aṭfāl
	- raudatul aṭfāl
رَبَّةُ الْمَدِينَةِ	-al-Madīnahal
Munawwarah	
	-al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	- talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj
نُعْمَ	- nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuḏūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْئٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أَمْرٌ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn
	Wa innalāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa auf al-kaila wa-almīzān
	Fa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaḍi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laḍi unzila fīh al-Qur’ānu
	Syahru Ramaḍān al-laḍi unzila fīhil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn
	Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn
	Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مَنْ أَلَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله، سبحان الله الذي جعل الشمس ضياء
وأصحابه، والقمر نورا وقدره منازل لتعلموا عدد السنين والحساب، اللهم صل وسلم على محمد وعلي اله
أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi dan Rasul kita Muhammad SAW, kepada segenap Keluarganya, Sahabatnya serta Umatnya sepanjang masa.

Dengan taufiq dan hidayah Allah SWT, penyusun bersyukur, telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **"KONTRIBUSI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Binaan PT. Pertamina Dsn. Sumber Gamol dan Gamol Ds. Balecat, Kec. Gamping, Kab. Sleman, DIY)"** dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terwujud. Untuk itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang telah banyak memberi sumbangan kepada penyusun dalam rangka penyusunan skripsi ini, mereka adalah :

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. M. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Y., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah sabar dan semangat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.

4. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penyusun, semoga ilmunya dapat bermanfaat selalu.
5. Staf akademik dan seluruh karyawan FIAI yang telah memudahkan segala urusan administratif baik yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini maupun selama proses perkuliahan.
6. Kedua Orang tua Saya, Bapak Sudarsono dan Mamah Sagianti, yang melimpahkan segala kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada penyusun.
7. Sahabat-Sahabat Ekonomi Islam 2013 yang telah bersama-sama dalam membantu serta berbagi rasa dalam setiap waktu perjuangan kita dalam menimba ilmu.
8. Serta pihak-pihak lain yang ikut membantu, hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, penyusun mohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan dihati, itu semata-mata karena kelalaian dan kekhilafan dari penyusun sendiri. Semoga dengan penulisan skripsi ini tidak hanya untuk nama UII saja, namun yang tidak kalah pentingnya bahwa apa yang dikerjakan semata-mata untuk meneguhkan nilai-nilai keislaman.

Semoga cita-cita mulia kita selalu mendapat Ridho dan selalu diberikan petunjuk dalam menghadapi setiap masalah yang akan kita hadapi kelak. Semoga setiap jengkal langkah yang kita perbuat, setiap tetes keringat yang jatuh untuk menjalankan kegiatan ini diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah SWT. Semoga Allah SWT tetap meridhoi kita semua.

Yogyakarta, 3 juni 2017

Penyusun,



Ryan Yuniawan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ixx
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxivv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Telaah Pustaka	10
B. Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
C. <i>Corporate Social Responsibility</i> Dalam Prespektif Ekonomi Islam.....	26
D. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	30
1. Pengertian Masyarakat.....	30
2. Kesejahteraan Masyarakat	31
3. Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam.....	32
E. Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	35
1. Indikator Kesejahteraan Secara Umum	36
2. Indikator Kesejahteraan Menurut Al-Ghazali.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Sifat dan Jenis Penelitian	41

B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Objek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	44
A. Deskripsi Perusahaan	44
1. Profil Perusahaan PT. Pertamina	44
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	45
B. Deskripsi Objek Penelitian	45
1. Dusun Gamol	46
2. Dusun Sumber Gamol.....	46
C. Implementasi CSR pada Dusun Gamol dan Sumber Gamol	47
1. Implementasi CSR dari Sudut Pandang Pengelola (PT. Pertamina).....	47
2. Implementasi CSR pada Dusun Gamol	51
3. Implementasi CSR Dusun Sumber Gamol	54
D. Hasil Analisis Data	56
1. Implementasi CSR Pertamina pada Dusun Gamol dan Sumber Gamol Prespektif Ekonomi Islam.....	56
2. Kontribusi CSR dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam.....	57
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu.....	7
Tabel 2. 1	Telaah Pustaka	12
Tabel 4. 1	Kontribusi CSR dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam Dusun Gamol.....	58
Tabel 4. 2	Kontribusi CSR dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam Dusun Sumber Gamol	68
Tabel 4. 3	Tabel Kesimpulan Kontribusi CSR dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam Dusun Gamol dan Sumber Gamol.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah kesepakatan dari *World Summit on Sustainable Development* (WS-SD) di Johannesburg Afrika Selatan 2002 yang ditujukan untuk mendorong seluruh perusahaan di dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan yang berke-lanjutan (*sustainable development*). Peranan CSR dapat dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan *good corporate governance*, *good corporate citizenship* dan *good business ethics* dari sebuah entitas bisnis. Sehingga perusahaan tidak cukup hanya memikirkan kepentingan shareholder (pemilik modal), tetapi juga mempunyai orientasi untuk memenuhi kepentingan seluruh stakeholders (Mapisangka, 2009).

Perkembangan pelaksanaan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) sejalan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia yaitu UU No. 47 Tahun 2012 tentang Perseroan Terbatas pasal 3 Ayat 1 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang menyatakan bahwa: “Tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.”. Dengan adanya peraturan tersebut, maka semakin mendukung perkembangan pelaporan CSR di Indonesia. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut perusahaan harus bisa memberikan informasi mengenai kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan sosial masyarakat dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, serta memberikan pelaporan dan pengungkapan atas aktivitas tersebut.

Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah organisasi untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat di mana ia berada. Sebuah organisasi mengemban tanggung jawab sosial dalam tiga domain yaitu pada pelaku organisasi, pada lingkungan alam, dan pada

kesejahteraan sosial secara umum. Tanggung jawab sosial sangatlah harus dijalankan, karena hal itu akan berdampak pada *image* organisasi atau perusahaan di mata lingkungannya. (Siregar, 2015)

Dalam Al Qur'an (2 : 177) Allah berfirman :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Yang artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial di masyarakat bukan hanya mengerjakan amalan sholat semata akan tetapi harus memperhatikan nilai sosial bermasyarakat. Tanpa mengesampingkan akan pentingnya shalat dalam Islam, Al Quran mengintegrasikan makna dan tujuan shalat dengan nilai-nilai sosial. Di samping memberikan nilai keimanan berupa iman kepada Allah SWT, Kitab-Nya, dan Hari Kiamat, Al Qur'an menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan.

Dalam konteks ini, maka CSR dalam perspektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukkan norma-norma agama Islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam operasinya.

Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka CSR Islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperoleh dan pendaayagunaannya dibatasi oleh aturan halal dan haram oleh syariah. CSR dalam perspektif Islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial intermediari baik bagi individu maupun institusi.

Islam sangat menyambut baik kegiatan CSR ini, pelaku ekonomi dalam Islam bertanggung jawab untuk menyantuni masyarakat dan memperhatikan lingkungan sekitar. Kegiatan sosial perlu satu konsep dalam Islam, sehingga selaras dengan tujuan ekonomi Islam. CSR dalam Islam merupakan salah satu cara dalam mencapai tujuan ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan ekonomi, keadilan, distribusi pendapatan yang adil, kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial (Siregar, 2015).

Sebagai lokomotif perekonomian bangsa Pertamina merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang energi meliputi minyak, gas serta energi baru dan terbarukan. Pertamina menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik sehingga dapat berdaya saing yang tinggi di era globalisasi. Didirikan pada 10 Desember 1957, Pertamina menyelenggarakan usaha minyak dan gas bumi di sektor hulu hingga hilir. Bisnis sektor hulu Pertamina yang dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia dan luar negeri meliputi kegiatan di bidang-bidang eksplorasi, produksi, serta transmisi minyak dan gas. Untuk mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi tersebut, Pertamina juga menekuni bisnis jasa teknologi dan pengeboran, serta aktivitas lainnya yang terdiri atas pengembangan energi panas bumi dan *Coal Bed Methane* (CBM). Dalam pengusahaan migas baik di dalam dan luar negeri, Pertamina beroperasi baik secara independen maupun melalui beberapa pola kerja sama dengan mitra kerja yaitu Kerja Sama Operasi (KSO), *Joint Operation Body* (JOB), *Technical Assistance Contract* (TAC), *Indonesia Participating/ Pertamina Participating Interest* (IP/PPI), dan Badan Operasi Bersama (BOB).

Sadar akan tugas dan tanggung jawab sosial seperti yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang, PT. Pertamina secara kontinyu dan terprogram telah menerapkan konsep CSR dalam implementasi manajemen usahanya. dalam pengembangan CSR Pertamina telah disusun 5 kriteria untuk mencapai efektifitas pelaksanaan CSR di seluruh wilayah operasi perusahaan. kriteria tersebut mencakup kepentingan bersama antara pemerintah, komunitas dan perusahaan, yaitu: Bermanfaat, Berkelanjutan, Dekat wilayah operasi, Publikasi, Mendukung PROPER.

Namun demikian disadari bahwa dinamika perkembangan lingkungan perusahaan berjalan sedemikian cepat, sehingga membutuhkan berbagai inovasi dan kreasi kegiatan CSR yang mampu dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Dinamika lingkungan perusahaan tersebut seperti adanya tuntutan otonomi daerah, sehingga harapan dan cita-cita kesejahteraan masyarakat menjadi semakin tinggi. Padahal kemampuan pemerintah daerah masih dibatasi oleh keterbatasan anggaran daerah untuk pembangunan secara menyeluruh. Peran manajemen sangat penting dalam upaya untuk memformulasikan berbagai program dan kegiatan dalam CSR PT. Pertamina sehingga terjadi hubungan simbiosis mutualisme antara perusahaan dan masyarakat luas. Pada akhirnya berbagai program kegiatan dalam kegiatan CSR PT. Pertamina diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Pertamina, (2013)

CSR Pertamina dialokasikan kedalam 4 sektor, adapun sektor tersebut adalah alokasi dana untuk pendidikan, kemasyarakatan, kesehatan dan lingkungan. Adapun ke empat sektor tersebut adalah sektor yang di rasa cukup penting oleh Pertamina untuk dilakukan program *social responsibility* karena 4 sektor tersebut adalah merupakan sektor yang vital atau penting guna meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat, dan sejauh ini Pertamina telah dianggap berhasil dalam melaksanakan program CSR, dibuktikan dengan beberapa program pelibatan dan pengembangan masyarakat telah mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari *stakeholder*, diantaranya adalah pada tahun 2012 Pertamina berhasil mendapat penghargaan dari Indonesia Green Awards (IGA) sebagai Mitra CSR

Pertamina Ibu Erni Suhaina (kategori Green Local Hero), Indonesia Sustainable Business Awards 2012 Mendapatkan penghargaan untuk Kategori Industry Energy Champion, Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Awards 2012 Platinum: program Sentra Pemberdayaan Petani Buah Naga (Kategori Penciptaan Lapangan Kerja Baru dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan) serta mendapatkan Gold pada program Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Saloloang Melalui Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut (Kategori MDGs Pemberdayaan Usaha Mikro Rumah Tangga Miskin) dan pada 2013 Pertamina mendapat penghargaan dari Global CSR Awards 2013: Kampung Atas Air RU V Balikpapan (Silver) untuk kategori Community Program serta MDG's Award 2013 dalam program Desa Binaan Tambakrejo, mendapatkan penghargaan khusus atas Upaya Pengentasan Kemiskinan. Pertamina, (2013),

Meskipun secara yuridis Pemerintah telah membuat regulasi terkait CSR, namun dalam implementasinya hingga sekarang masih terdapat banyak CSR yang tidak tepat sasaran atau tidak optimal dalam memberikan bantuan bagi pemberdayaan masyarakat, banyak permasalahan yang dihadapi perusahaan karena perusahaan tidak melakukan CSR dengan baik. Jika perusahaan tidak memiliki komitmen terhadap lingkungan sekitar, maka tanggung jawab dan kepedulian sosial itu pun juga tidak ada. Selain itu, masalah program juga menjadi kendala perusahaan dalam menjalankan kepedulian sosial. Banyak perusahaan memiliki komitmen tinggi terhadap masalah-masalah sosial, namun program yang dilaksanakan tidak berdasarkan pada ketulusan, namun hanya untuk popularitas semata.

CSR merupakan keharusan bagi perusahaan yang ingin terus berkembang. Komitmen yang diimplementasikan dalam bentuk program CSR dapat mencegah munculnya gesekan sosial yang dapat merugikan perusahaan maupun masyarakat. Bila CSR dilaksanakan dengan baik, akan berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha. Selain itu, CSR pun dapat menjadi bagian dari pembangunan citra perusahaan. Di negara-negara maju, CSR merupakan salah satu prasyarat bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Saat ini masih banyak perusahaan yang melakukan CSR

hanya sebagai peredam gejolak, dan ini mempunyai banyak risiko seperti menciptakan ketergantungan, psikologi 'tak pernah cukup', dan tidak mendidik, tidak terprogram, dan tidak akan berkelanjutan. Perencanaan program CSR memerlukan pemahaman yang benar atas kondisi masyarakat, serta tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Beberapa temuan tentang penyebab kurang berhasilnya CSR:

1. Rendahnya komitmen perusahaan
2. Kekeliruan perancangan program dan miskonsepsi
3. Penempatan personel yang kurang tepat
4. Penempatan fungsi dalam struktur organisasi perusahaan (dijabat rangkap), sehingga menjadi marjinal dan pengambilan keputusan sangat lambat

Hal di atas menarik perhatian penyusun untuk meneliti kontribusi CSR Pertamina dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Binaan PT. Pertamina Dsn. Sumber Gamol dan Gamol Ds. Balecatur, Kec. Gamping, Kab. Sleman yang letak wilayah desa tersebut berdekatan dengan perusahaan pertamina Terminal Bahan Bakar Minyak Rewulu tentunya pertamina juga memberikan kepedulianya karena masyarakat tersebut adalah *stakeholder* yang harus diperhatikan. Desa balecatur khususnya Dusun Gamol dan Dusun Sumber Gamol masih banyak masyarakatnya yang memiliki kondisi perekonomian dalam kategori menengah kebawah akan tetapi wilayah tersebut memiliki potensi di bidang pertanian dan peternakan yang dapat dikembangkan, dan hal tersebut menjadi program CSR Pertamina untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian dan peternakan, dengan harapan program-program dari CSR Pertamina DIY ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan dari program CSR yang diberikan kepada masyarakat. Berikut adalah tabel 1.1 data mengenai program CSR yang telah di laksanakan oleh pertamina TBBM Rewulu, pada tahun 2010 hingga tahun 2013 yang dilaksanakan di desa sekitar Perusahaan PT. Pertamina TBBM Rewulu:

Tabel 1. 1
Data CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pengembangan Masyarakat	2010	2011	2012	2013
		Anggaran	Anggaran	Anggaran	Anggaran
1.	Saluran Irigasi Pertanian	Rp. 255.582			
2.	Pemberian Bibit dan Traktor Tangan		Rp. 100.850		
3.	Program Kemandirian Pangan Melalui Aplikasi System Of Rice Intensivication Organik (SLPHT Padi Organik)			Rp. 88.806	Rp. 48.532
4.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Serta Pembuatan Aksi Kelompok Tata Kelola Pengairan				Rp. 41.500
5.	Pengembangan Usaha Jamu Tradisional			Rp. 68.328	Rp. 46.565,5
6.	Pemberdayaan Kelompok Ternak Kambing				Rp. 97.028
7.	Kompetisi dan Pembinaan Pengelolaan Sampah Mandiri				Rp. 169.580
8.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Kelompok Budidaya Perikanan				Rp. 192.450
9.	Penguatan dan Peningkatan Kemampuan Tenaga Pengajar PAUD				Rp 65.900
10.	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kader Posyandu				Rp 56.500
11.	Pemberian Kompor Listrik Untuk Pengrajin Batik Batik	Rp. 300			
12.	Pengembangan Usaha Rambak Cakar Ayam			Rp. 39.994	

Sumber : DOKUMEN RINGKASAN KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN TBBM REWULU 2013

Untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana kontribusi program CSR Pertamina DIY dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Gamol dan Sumber Gamol, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Al-Ghazali mengenai indikator kesejahteraan masyarakat sebagai teori acuan, diantaranya adalah kesejahteraan dalam bidang keagamaan (terpeliharanya Agama), kesejahteraan dalam bidang kesehatan (terpeliharanya jiwa), kesejahteraan dalam bidang Pendidikan (terpeliharanya Akal), kesejahteraan dalam bidang pemeliharaan keturunan (terpeliharanya Keturunan) serta kesejahteraan dalam bidang wirausaha (terpeliharanya Harta), teori di atas peneliti gunakan untuk menganalisis bagaimana kontribusi yang diberikan oleh program CSR Pertamina DIY dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Gamol dan Sumber Gamol dalam prespektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perlu dilakukan sebuah penelitian yang berjudul: **"KONTRIBUSI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Binaan PT. Pertamina Dsn. Gamol dan Sumber Gamol Ds. Balecat, Kec. Gamping, Kab. Sleman, DIY)"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Program CSR perusahaan PT. Pertamina di Dusun Gamol dan Sumber Gamol ditinjau dalam prespektif ekonomi islam ?
2. Bagaimana kontribusi program CSR PT. Pertamina DIY dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dsn. Sumber Gamol dan Gamol Ds. Balecat, Kec. Gamping, prespektif ekonomi islam ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi CSR PT. Pertamina DIY pada Dusun Gamol dan Sumber Gmol dalam prespektif ekonomi islam.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi CSR PT. Pertamina DIY dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dsn. Sumber Gamol dan Gamol Ds. Balecatur, Kec. Gamping, prespektif ekonomi islam ?

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu dimulai dari bab satu sampai dengan bab lima dengan rincian sebagai berikut : BAB I berisi Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Kemudian pada BAB II, menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang didalamnya berisikan teoritis dan penelitian terdahulu. Pada Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian dari skripsi ini, yaitu menjelaskan ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, metode pemilihan sampel, jenis dan metode penelitian, kerangka pemikiran, metode analisis dan pengolahan data, metode pengumpulan data dan pedoman penulisan. Selanjutnya BAB IV, memaparkan tentang gambaran umum tentang penelitian dan tentang hasil yang telah dilakukan. Dan yang terakhir adalah BAB V, Pada bab ini adalah penutup. Penutup merupakan bagian akhir penulisan. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran sebagai jawaban persoalan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Beberapa karya ilmiah yang mendukung dan berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penyusun baik berupa dalam bentuk tesis, jurnal atau karya ilmiah lainnya. Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh penyusun yaitu dengan menggali apa yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu dan mengkaji lebih lanjut serta mengambil kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut. Diantara karya ilmiah tersebut adalah:

Pada penelitian Mapisangka, (2009) dijelaskan mengenai pengaruh program CSR terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Batam, ditinjau dari program CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan dilihat bagaimana pengaruh program tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan tersebut, dan hasil dari penelitian tersebut adalah secara signifikan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan pada penelitian Siregar, (2015) dijelaskan bagaimana pandangan Islam terkait adanya program CSR, dan menurut hasil penelitian ini, Islam sangat setuju dengan konsep CSR Islam, dan menganggap CSR dapat menyelesaikan berbagai persoalan sosial, CSR yang dilakukan juga harus menciptakan kebijakan yang dilakukan, bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba, serta dilakukan dengan praktik yang di perintahkan oleh Allah berupa: Zakat, Infaq, Sedekah, dan wakaf. CSR juga harus mengedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati.

Pada penelitian Syukron, (2015) dijelaskan mengenai CSR dalam perspektif islam dan perbankan syariah, CSR dalam perspektif islam adalah konsekuensi *inhern* dari ajaran islam itu sendiri, karena islam sangat mengedepankan masalah dan CSR dianggap sebagai sarana untuk menciptakan masalah itu sendiri. Sedangkan perbankan syariah memandang CSR sebagai aktivitas sosial yang harus dilaksanakan karena akan berdampak

pada bertambahnya nilai perusahaan dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pemerintah dalam upaya untuk mendorong penerapan CSR di bank syariah dengan menyusun regulasi mengenai CSR dituangkan dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Dan khusus pada perbankan syariah selain UU No. 40 tahun 2007 CSR juga diamanatkan dalam Undang-Undang No 21 tahun 2008.

Dalam penelitian Wahyuningrum, (2010) dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana program CSR berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat di kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

Firdaus, (2010) dalam penelitiannya yang berjudul CSR : Transformasi moral ke dalam hukum dalam membangun kesejahteraan masyarakat, menjelaskan bahwasanya CSR adalah transformasi nilai moral (kesadaran nurani) yang menjadi kewajiban hukum (perintah hukum), serta kewajiban CSR bertujuan membangun kepedulian perusahaan pengelola SDA untuk berpartisipasi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Implementasi CSR adalah kewajiban proporsional yang disesuaikan dengan kemampuan perusahaan.

Kharisma, (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* pada PT. BUMI LINGGA PERTIWI di Kabupaten Gresik, menjelaskan bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan CSR Islami didasarkan pada kesatuan, Khilafah, Keadilan dan persaudaraan, membuat dan menjalankan perjanjian kerjasama sesuai dengan koridor syariah, menyediakan pelayanan yang baik untuk pelanggan, bertindak cukup dan menghindari deskriminasi, memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di desa-desa di sekitar perusahaan serta membantu pendidikan, dan kelestarian alam.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penyusun ini berjudul **KONTRIBUSI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Binaan PT. Pertamina Dsn. Gamol dan Sumber Gamol Ds. Balecatur,**

Kec. Gamping, Kab. Sleman, DIY), penelitian ini dilakukan guna melihat bagaimana implementasi program CSR PT. Pertamina yang diberikan kepada Dusun Gamol dan Sumber Gamol serta menganalisis kontribusi program CSR yang diberikan oleh PT. Pertamina terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pada desa binaan PT. Pertamina yang berada pada Dsn. Sumber Gamol dan Gamol Ds. Balecatur, Kec. Gamping, Kab. Sleman, DIY, dan ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan dengan metode Deskriptif kualitatif yaitu dengan mencari data dari sumber data secara langsung sebelum kemudian dianalisis serta di tarik kesimpulan.

Tabel 2. 1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul	Hasil	Perbandingan
<p>Andi Mapisangka, (2009), Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat “ studi kasus masyarakat Batam <i>Jurnal JESP Vol. 1 No. 1 2009.</i></p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan program-program CSR PT. BIC tersebar pada berbagai aktivitas utama seperti: pendidikan, kesehatan, kemiskinan, sosial, agama, infrastruktur, dan lingkungan hidup. 2. Variabel-variabel seperti <i>corporate so-cial responsibility goal, corporate social issue</i> dan <i>corporate relation program</i> 	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah penerapan CSR PT. BIC juga menysasar Agama, pendidikan, kesehatan sebagai indikator penelitian, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yang di gunakan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif.</p>

	<p>secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.</p> <p>3. Diantara variabel-variabel tersebut, variabel <i>corporate relation program</i> memiliki pengaruh yang paling besar dalam mempengaruhi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di lingkungan kawasan industri Batamindo, Batam.</p>	
<p>Budi Gautama Siregar, (2015), <i>PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAMPANDANGA N ISLAM JURIS</i>, Vol 14, Nomor 2</p>	<p>Pada dasarnya islam sangat setuju dengan konsep CSR islam menganggap CSR dapat menyelesaikan persoalan sosial. Menurut Islam, CSR yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba, melainkan dengan praktik yang diperintahkan Allah berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf. CSR juga harus mengedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan</p>	<p>Persamaan penelitian pada penelitian ini adalah sama-sama memasukkan pandangan islam terhadap CSR sebagai teori analisisnya, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya dimana penelitian ini menganalisis penerapan CSR dalam pandangan islam, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penyusun objek penelitiannya adalah melihat implementasi serta kontribusi CSR prespektif Ekonomi Islam.</p>

	hati. Perbuatan ini lebih Allah cintai dari ibadah-ibadah mahdhah.	
Ali Syukron, (2015), CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah, <i>Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 5, No. 1</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi <i>inhern</i> dari ajaran islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (<i>Maqashid al syariah</i>) adalah <i>maslahah</i> sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan <i>maslahah</i>, bukan sekedar mencari keuntungan. 2. Aktivitas-aktivitas sosial dari bank syariah merupakan nilai tambah (<i>add value</i>) yang dapat berimplikasi pada meningkatnya profitabilitas jangka panjang dan <i>goodwill</i> yang diperoleh dari citra positif dari bisnis yang dijalankan serta meningkatnya kepercayaan <i>stakeholder</i> terhadap kinerja bank syariah. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak 	Persamaan pada penelitian ini adalah memandang CSR dalam Prespektif Islam, Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian pada penelitian ini menggunakan perbankan syariah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penyusun objek penelitiannya adalah melihat Implementasi dan kontribusi CSR PT. Pertamina pada masyarakat Gamol dan Sumber Gamol.

	<p>biaya yang harus ditanggung perusahaan</p> <p>3. Dalam kerangka itu, pemerintah berupaya mendorong penerapan CSR di bank syariah dari sisi regulasi. Dorongan tersebut adalah dengan dituangkannya dalam Undang-undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Khusus pada perbankan syariah selain UU No 40/2007, CSR juga amanat dari pasal 34 Undang-undang No 21 tahun 2008.</p> <p>4. Namun, ternyata masih banyak bank syariah yang lebih mengutamakan memaksimalkan keuntungan sebagaimana bank-bank konvensional. Implementasi CSR cenderung bersifat karikatif, responsif, berorientasi jangka pendek, dan kurang melibatkan masyarakat. Jadi, asumsi masyarakat</p>	
--	---	--

	<p>menilai CSR hanya digunakan dalam keadaan darurat.</p> <p>CSR seharusnya dapat diarahkan kepada pemerataan pemilikan (<i>wealth</i>), ke arah partisipasi dan emansipasi struktural, Sri-Edi Swasono menyebutnya dengan <i>co-ownership</i> (pemilikan saham secara lebih merata dan luas meliputi <i>the common bond of stake-holders</i>), jadi <i>stakeholder</i> bank syariah tidak hanya merasa memiliki tetapi benar-benar memiliki.</p>	
<p>Farida, 2014, Analisis Pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Bmt Harapan Umat Kudus, Iqtishadia, Vol. 7, No. 2</p>	<p>Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara corporate social responsibility goal, corporate social issue dan corporate relation program terhadap kesejahteraan pada BMT Harapan Ummat. Responden dalam</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah melihat pengaruh CSR terhadap kesejahteraan Masyarakat, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah indikator penelitian serta metode penelitian yang digunakan.</p>

	<p>penelitian ini berjumlah 162 masyarakat Kudus. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:</p> <p>Hasil penelitian diatas</p> <p>a. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara corporate social responsibility goal (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada BMT Harapan Ummat.</p> <p>b. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Corporate Social Issue (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada BMT Harapan Ummat.</p> <p>c. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat</p>	
--	---	--

	<p>pengaruh yang signifikan antara corporate relation program (X3) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada BMT Harapan Ummat.</p>	
<p>Yayan Sopyan, 2014, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI IMPLEMENTASI FIKIH SOSIAL UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, <i>Ahkam: Vol. XIV, No. 1,</i></p>	<p>CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berada. Dalam perspektif hukum Islam, CSR merupakan salah satu bentuk implementasi fikih sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Optimalisasi manfaat dana CSR yang sangat besar akan terjadi kalau ada sinergi yang positif antara perusahaan, perguruan tinggi dan pemerintah. Perguruan tinggi dapat memanfaatkan dana CSR ini sebagai salah satu upaya untuk pemberdayaan atau pengabdian masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam tri darma perguruan tinggi, mengingat apabila hanya mengandalkan dana yang bersumber dari</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah menganalisis implementasi CSR di pandang dari keilmuan islam sedangkan dan objek yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat, perbedaan pada penelitian ini adalah pada jenis penelitian.</p>

	internal secara umum masih dirasakan minim.	
<p>Wahyuningrum, Irwan Noor, Abdul Wachid, Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)” <i>Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1 No.5</i></p>	<p>Berdasarkan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat baik secara parsial maupun simultan jika variabel yang lain tetap.</p> <p>Kesimpulan</p> <p>1. Program Corporate Social Responsibility yang meliputi variabel sosial, ekonomi dan sosial yang dijalankan PT. Amerta Indah Otsuka memiliki pengaruh yang signifikan antara satu dengan lainnya, yaitu dengan tingkat korelasi antara 0,60-0,799 yang memiliki tingkat hubungan signifikan dan 0,80-1,000 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat signifikan. Hal ini dilihat dari koefisien korelasi setiap variabel yang dihitung berdasarkan pengujian validitas yang dikorelasikan melalui interpretasi koefisien korelasi.</p>	

	<p>2. Program CSR memiliki pengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Hal ini dilihat dari nilai korelasi dan nilai probabilitas masing-masing variabel yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Secara simultan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan secara parsial memiliki nilai probabilitas 0,008 yang lebih kecil dari 0,05.</p> <p>3. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,938 yang berarti bahwa 0,938 pemberdayaan masyarakat akan dipengaruhi variabel bebasnya, yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Sedangkan sisanya 0,062 pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian.</p>	
Firdaus, (2010),	1. CSR merupakan tranformasi	Persamaan pada penelitian ini

<p>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: TRANSFORMASI MORAL KE DALAM HUKUM DALAM MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT, <i>Jurnal Ilmu Hukum Universitas Riau Edisi I No. 1</i></p>	<p>nilai moral (kesadaran nurani) menjadi kewajiban hukum (perintah hukum). 2. Kewajiban CSR bertujuan membangun kepedulian perusahaan pengelolaan SDA untuk berpartisipasi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Implementasi CSR adalah kewajiban proporsional yang disesuaikan dengan kemampuan perusahaan.</p>	<p>adalah pada objek penelitian yang digunakan adalah kesejahteraan masyarakat, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada prespektif yang digunakan yaitu prespektif hukum dan prespektif Ekonomi Islam.</p>
<p>Indra Kharisma, (2014), IMPLEMENTASI ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PT. BUMI LINGGA PERTIWI DI KABUPATEN GRESIK, <i>JESTT Vol 1. No 1.</i></p>	<p>Hasil studi ini menunjukkan bahwa PT. Bumi Lingga Pertiwi telah menerapkan CSR Islami. CSR didasarkan pada kesatuan, Khilafah, keadilan dan persaudaraan, membuat dan menjalankan Perjanjian Kerjasama sesuai dengan koridor Syariah, menyediakan pelayanan yang baik untuk Pelanggan, bertindak cukup dan menghindari diskriminasi, memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di desa-desa disekitar, membantu pengembangan pendidikan dan ibadah, serta berpartisipasi melindungi lingkungan melalui</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan CSR dalam pandangan islam sebagai sebuah teori, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian sehingga mengakibatkan perbedaan sampel penelitian.</p>

	penanaman pohon bersama-sama.	
--	-------------------------------	--

B. Konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara etik, tidak dapat dilepaskan dari adanya konsep etika bisnis. Pemikiran yang mendasari CSR dalam hubungannya dengan Etika Bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), karena perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan memperoleh keuntungan tanpa bantuan pihak lain.

CSR merupakan pengambilan keputusan perusahaan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, dapat memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum dan menjunjung tinggi harkat manusia, masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan meliputi bidang sosial, ekonomi dan lingkungan.

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda konsep pertama menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencari profit semata, sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian bisnis. Sedangkan konsep kedua menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencari laba (profit), mensejahterakan orang (*people*) dan menjamin keberlanjutan lingkungan (planet), kedua konsep ini sangat berbeda. (Siregar, 2015)

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya komunitas, juga komunitas setempat (*local*). Kemitraan ini, tidaklah bersifat pasif dan statis, kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara stakeholder. Konsep kedermawanan perusahaan atau (*Corporate Philanthropy*) dalam tanggung jawab sosial tidak lagi memadai, karena itu konsep itu tidak melibatkan tanggung jawab perusahaan secara sosial dengan *stakeholder* lainnya. Kegiatan program yang dilakukan perusahaan dalam konteks

bertanggung jawab sosialnya dapat dikategorikan dalam tiga bentuk: (Siregar, 2015)

a. *Public Relation* (Hubungan Publik)

Usaha untuk menanam persepsi positif kepada komunitas tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Biasanya berbentuk kampanye yang tidak terkait sama sekali dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

b. *Strategi Defensive* (Pertahanan Kedudukan)

Pada *public relation*, pada dasarnya menjalin hubungan yang belum ada, sedangkan pada strategi defensive mengarah pada proses melawan kejadian yang pernah dialami, artinya anggapan komunitas terhadap perusahaan sudah ada sebelumnya dan anggapan ini biasanya bernada negative yang pada umumnya bicara tentang aktivitas dari perusahaan yang bersangkutan yang negative terhadap suatu hal, usaha *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan adalah untuk merubah anggapan yang berkembang sebelumnya dengan menggantinya dengan yang baru sebagai suatu anggapan baru yang bersifat positif.

c. Keinginan Tulus Untuk Melakukan Kegiatan Yang Baik dan Benar-benar Berasal dari Visi Perusahaan itu Melakukan program untuk kebutuhan komunitas atau komunitas sekitar perusahaan atau kegiatan perusahaan atau yang berbeda dari hasil perusahaan itu sendiri. Kegiatan perusahaan dalam konteks ini adalah sama sekali tidak mengambil suatu keuntungan secara materil tetapi berusaha menanamkan kesan baik terhadap komunitas yang berkaitan dengan perusahaan. Suatu perusahaan merupakan bagian dari suatu system ekonomi yang lebih besar.

Kelompok-kelompok atau individu-individu (*stakeholder*) lain dapat mempengaruhi bagaimana suatu perusahaan dikelola. Kelompok atau individu individu tersebut adalah para pemilik perusahaan, tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan, para pelanggan yang membeli barang atau jasa, para pemasok yang menjual bahan baku, mesin, dan peralatan pada perusahaan. Perusahaan juga harus taat atau patuh kepada hukum dan peraturan-peraturan pemerintah,

menjadi perusahaan yang baik di masyarakat sekitarnya, dan mematuhi keputusan-keputusan dari asosiasi bisnis dimana perusahaan menjadi anggotanya. Apabila karyawan tidak membentuk serikat kerja, perusahaan harus mengakui serikat kerja yang ada dan melakukan negosiasi dengan serikat kerja tersebut. Seorang manajer dipekerjakan untuk menjalankan suatu pekerjaan yang secara langsung bertanggung jawab kepada dewan direktur yang dipilih oleh para pemegang saham, yaitu orang yang memiliki perusahaan. Apabila manajer dapat bekerja dengan baik, maka manajer akan dipekerjakan terus, sebaliknya, apabila kinerja manajer tersebut buruk maka dia akan diganti (Rohmad Dwi Jadmiko, 2004: 55) dalam (Siregar, 2015).

Etika bisnis sebagai etika terapan sesungguhnya merupakan penerapan dari prinsip-prinsip etika pada umumnya. Konsep *responsibility* (tanggung jawab) dan *fairness* (keadilan) merupakan prinsip-prinsip etika tersebut yang diimplementasikan dalam wujud CSR. Oleh sebab itu, mengkaji konsep CSR berarti membicarakan konsep tanggung jawab (*responsibility*) perusahaan dan perwujudan keadilan (*fairness*) sebagai etika bisnis. *Responsibility*, pertanggung jawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, di antaranya termasuk masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan perusahaan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan juga mempunyai peran untuk bertanggungjawab selain kepada *shareholder* juga kepada *stakeholders*. *Fairness*, menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak *shareholder* dan *stakeholders* sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Siregar, 2015).

Konsep CSR tidak lepas dari berbagai macam teori dalam pelaksanaan CSR dan berikut adalah beberapa teori mengenai Corporate Social Responsibility :

a. Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya menyeimbangkan

beragam kepentingan dari berbagai stakeholder atau pemangku kepentingan. Jika mampu, maka perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar. Berdasarkan pada asumsi dasar stakeholder theory, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari operasinya dengan lingkungan sosial sekitarnya. Adam.C.H, (2002;95) mengatakan bahwa perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendukungnya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern*.

b. Teori Legitimasi

Menurut Suchman (1995) dalam Kirana (2009) legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. (Suchman, 1995) dalam Kirana, (2009).

Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. O'Donovan (2000) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (society), pemerintah individu dan kelompok masyarakat, Gray et al. (1996: 46) dalam Ahmad dan Sulaiman (2004). Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat.

c. Teori Sustainability Perusahaan

Dalam penjelasan sustainability theory agar perusahaan bisa hidup dan tumbuh secara berkelanjutan maka perusahaan tersebut seharusnya mengintegrasikan tujuan bisnis dengan tujuan sosial secara utuh.

Pembangunan bisnis harus berlandaskan pada tiga pilar utama yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan secara terpadu. Dalam perspektif teori ini juga di katakan bahwa masyarakat dan lingkungan adalah pilar dasar dan utama yang menentukan keberhasilan bisnis atau perusahaan sehingga harus selalu diproteksi dan diperdayakan.

David Crowther (2010) menjelaskan Prinsip sustainabilitas berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang yang dikemudian hari dapat berdampak atau berpengaruh terhadap langkah-langkah yang dapat kita ambil di masa depan.

CSR terdiri dari 3 prinsip utama menurut Crowther & Aras (2008:11) yaitu:

a. Sustainability

Berkaitan pada efek pengambilan tindakan yang diambil masa sekarang telah mempunyai pilihan yang tersedia di masa depan. Apabila sumber daya dimanfaatkan di masa sekarang maka tidak akan ada cukup sumber daya di masa depan, dan ini adalah perhatian khusus jika sumber daya mempunyai jumlah yang terbatas.

b. Accountability

Accountability berkaitan dengan pengakuan perusahaan dalam melakukan tindakan yang mempengaruhi lingkungan eksternal dan karena itu perusahaan berasumsi untuk bertanggung jawab pada tindakan yang dilakukan. Prinsip ini berdampak pada hitungan akibat efek dari tindakan yang diambil perusahaan baik internal organisasi maupun eksternal.

c. Transparency

Transparency, sebagai prinsip, berarti akibat internal dari tindakan dari organisasi dapat dipastikan dari laporan yang dibuat organisasi dan fakta yang ada tidak disembunyikan dalam laporan tersebut. Dengan demikian semua akibat dari tindakan yang dilakukan oleh organisasi, termasuk dampak internal, seharusnya muncul secara nyata kepada semua melalui penggunaan informasi yang disediakan mekanisme pelaporan organisasi.

C. Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Syukron, 2015).

Islam sangat menyambut baik kegiatan CSR ini, pelaku ekonomi dalam Islam bertanggung jawab untuk menyantuni masyarakat dan memperhatikan lingkungan sekitar. Kegiatan sosial perlu satu konsep dalam Islam, sehingga selaras dengan tujuan ekonomi Islam. CSR dalam Islam merupakan salah satu cara dalam mencapai tujuan ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan ekonomi, keadilan, distribusi pendapatan yang adil, kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial (Siregar, 2015).

CSR atau tanggungjawab sosial dalam perspektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukan norma-norma agama Islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam operasinya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka CSR Islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dan sosial dalam bentuknya.

CSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi inheren dari ajaran islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al syariah*) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Penerapan maqasid syariah dalam CSR memberi yang lebih luas yaitu ketaqwaan kepada Allah SWT dimana perusahaan harus memepertanggung jawabkan setiap perbuatan kepada Allah pemilik, dari semua sumberdaya yang mereka kelola dan manfaatkan. CSR dipandang sebagai gabungan dari segi moral dan agama. Yang dalam praktiknya harus dilandasi oleh itikad baik dan nilai agama yang luhur. Islam tidak melarang perusahaan dalam mencari keuntungan akan tetapi keuntungan dalam islam tidak boleh dijadikan satu-satunya tujuan dalam berbisnis namun lebih luas dari itu yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

CSR dalam islam dilandasi oleh keadilan yaitu keseimbangan antara hak pribadi dengan kewajiban serta tanggung jawabnya kepada orang lain atau antara kepentingan pribadi dengan mementingkan kepentingan orang lain. Islam mengakui sifat self interest manusia namun harus dilaksanakan dalam koridor keadilan dan kebaikan. Oleh sebab itu keseimbangan dan memperhatikan kepentingan orang lain serta kepentingan pribadi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam konsep CSR dalam islam.

Menjaga lingkungan dan melestarikannya, upaya untuk menghapuskan kemiskinan, mendahulukan sesuatu yang bermoral bersih daripada sesuatu yang bermoral kotor dan sikap jujur serta amanah merupakan prinsip bisnis islam yang berkaitan dengan penerapan CSR. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Quran. CSR yang diterapkan perusahaan harus menjamin pencapaian lima aspek pencapaian lima aspek (*al-kulliyat al-khams*) mendasar dalam maqasid syariah yaitu ; jaminan pemenuhan normatif agama (*hifdzu al-dien*), jaminan keamanan jiwa (*hifdzu al-nafs*), jaminan berfungsinya akal (*hifdzu al-'aql*), jaminan terjaganya keberlangsungan hidup/keturunan (*hifdzu al-nasl*), dan jaminan pencapaian dan keamanan harta (*hifdzu al-mal*).

Kaitannya dengan konsep masalah, semua kegiatan bisnis harus ditujukan untuk mencapai masalah, begitu pula dalam penerapan CSR. Masalah ini mempunyai tingkatan berdasarkan prioritasnya. Tingkatan pertama adalah yang bersifat esensial dimana perusahaan harus menjamin dan melindungi kebutuhan esensial stakeholder (dari segi agama, diri, akal, keturunan dan harta) dan barang publik secara umum. Tingkatan kedua adalah perusahaan juga harus menjamin kebutuhan yang sifatnya pelengkap dalam rangka menghilangkan kesulitan contohnya memberikan kenaikan gaji yang memadai bagi para pegawai, kenyamanan tempat kerja, dan peletihan secara berlanjut dalam rangka meningkatkan kualitas pegawai. Tingkatan yang terakhir adalah kebutuhan yang sifatnya menyempurnakan seperti program sosial dalam rangka meningkatkan kehidupan masyarakat luas, memberikan sumbangan bagi kaum yang membutuhkan, beasiswa bagi siswa miskin dan menyediakan informasi jelas dan benar yang semuanya merupakan bagian dari CSR.

Entitas bisnis sangat di harapkan untuk dapat memperhatikan tanggung jawab sosial yang dapat di implementasikan dalam program CSR oleh perusahaan, agar selaras dengan tujuan ekonomi islam, dengan berbisnis dan mengimbangnya dengan kegiatan sosial, karena bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Jumu'ah: 10):

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Q.S. Al-Jumu'ah: 10).

Dan (Q.S. Al Baqarah: 148) :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al Baqarah: 148)

Sebenarnya, dalam pandangan Islam sendiri kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap *survive* dalam jangka panjang. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melaksanakan CSR dengan baik dan aktif bekerja keras mengimbangi hak-hak dari semua stakeholders berdasarkan kewajaran, martabat, dan keadilan, dan memastikan distribusi kekayaan yang adil, akan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. Seperti meningkatkan kepuasan, menciptakan lingkungan kerja yang aktif dan sehat, mengurangi stres karyawan, meningkatkan moral, meningkatkan produktivitas, dan juga

meningkatkan distribusi kekayaan di dalam masyarakat. Tujuan keadilan sosioekonomi dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari falsafah moral Islam dan didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan (*brotherhood*) dan kemanusiaan (Syukron, 2015).

Menurut Zainul Arifin (2009) menjelaskan Penerapan CSR akan selalu berkaitan dengan beberapa prinsip Islam yaitu :

1. At Ta'aawun, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Yang artinya: “..Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..”

2. Menghindari dari Al-ikhtinaz, yaitu menahan uang dan membiarkannya menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

D. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat yang berarti pergaulan hidup kumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan aturan tertentu. Menurut Selo Soemardjan (2010) Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Abied dalam Setyaningrum (2011)

memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena proses kemasyarakatan yang menyebabkan terjadi proses perubahan tersebut.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Menurut Ambaddar (2008) Kesejahteraan Masyarakat juga merupakan salah satu pendekatan yang harus menjadi prinsip utama bagi seluruh unit-unit pemerintahan maupun pihak korporasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan sosial (Setyaningrum, 2011).

Kesejahteraan Masyarakat menurut Giarci (2001) adalah suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitas dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosial. Dalam lingkungan perusahaan, masyarakat di sekitar perusahaan merupakan pihak yang terpenting untuk memperoleh apresiasi. Apresiasi itu sendiri dapat berbentuk peningkatan kesejahteraan hidup melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan melalui kegiatan CSR.

Menurut Hertanto (2008) kesejahteraan masyarakat akan mendorong peningkatan daya beli, sehingga memperkuat daya serap pasar terhadap output perusahaan. Sedangkan kelestarian faktor-faktor produksi serta kelancaran proses produksi yang terjaga akan meningkatkan efisiensi proses produksi. Dua faktor tersebut akan meningkatkan potensi peningkatan laba perusahaan, dan dengan sendirinya meningkatkan kemampuan perusahaan

mengalokasikan sebagian dari keuntungan untuk membiayai berbagai aktivitas CSR di tahun-tahun berikutnya (Setyaningrum, 2011).

3. Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Sedangkan pandangan islam sendiri mengenai kesejahteraan adalah Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam (KBBI, 2016) adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan Allah melaulai firman-Nya yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. al-anbiyâ’ :107).

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allâh wa habl min an-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalfahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan Shihab (1996) dalam bukunya Wawasan Al-Quran, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalfahan di bumi.

Kesejahteraan sosial dalam Islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT. (Q.S. Ar-Ra'du:36) dan (Q.S. Luqman: 32). Ini merupakan dasar bagi piagam kebebasan sosial Islam dari segala bentuk perbudakan. Menyangkut hal ini, Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama dari misi kenabian Muhammad SAW. adalah melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggunya (Q.S. Al-A'raaf:157)

Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari kesejahteraan yang sangat tinggi. Menyangkut masalah kesejahteraan individu dalam kaitannya dengan masyarakat.

Umer Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

1. Qs. Al-Nahl} : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

”Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

2. Qs. Thaha 117-119

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ۗ

”Kemudian Kami berfirman, ”Wahai Adam, sungguh (ini) iblis musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”

Kesejahteraan menurut pengertian Al-Qur’an tercermin di Surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka bertugas sebagai khalifah di bumi. Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, dadanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya.

3. Qs. Al-A’raf: 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

” Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit kamu bersyukur.”

Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambangNya.

4. Qs. An-Nisa>’: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

”Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Swt dan juga berbicara secara jujur dan benar. Pada ayat ini, Allah Swt meminta kepada hambaNya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karenanya harus dipersiapkan generasi yang kuat akan ketaqwaannya kepada Allah Swt.

E. Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan indikator kesejahteraan yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, yang mengungkapkan bahwa indikator kesejahteraan adalah ketika tercapainya kemaslahatan, Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara’ (*Maqasid al Shari’ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Dengan sumber

sumber indikator kesejahteraan di antaranya, terpeliharanya Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta.

Hal tersebut sesuai dengan perspektif dalam ekonomi Islam, yang menerangkan bahwa kesejahteraan pada umat Muslim adalah tercapainya kemaslahatan, yang dalam hal ini direpresentasikan ke dalam Maqasid al Shari'ah menurut teori dari Al Ghazali.

1. Indikator Kesejahteraan Secara Umum

Sugiharto (2007) menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Kakisina (2011) juga menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bisa dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, dia menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempunyai korelasi positif dengan tingkat kesejahteraan adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, biaya produksi, luas lahan yang dimiliki, luas lahan yang diusahakan, pendapatan dari tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, dan pendapatan PNS. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga antara lain pendapatan dari tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, peternakan, perikanan, pendapatan industri, pendapatan dagang, pendapatan PNS dan pendapatan dari karyawan swasta. (Sodiq 2015).

2. Indikator Kesejahteraan Menurut Al-Ghazali

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya

kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni:

a. Terpeliharanya Agama (*din*).

Ini merupakan *dharûriyyât* yang terpenting dan berada pada urutan tertinggi. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Yang artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku. [Adz-Dzâriyat/51: 56]

Demikian tujuan hakiki dari penciptaan makhluk. Untuk mencapai tujuan inilah, maka para rasul diutus dan kitab-kitab diturunkan. Sebagaimana firman-Nya dalam surat [An-Nisâ/4: 165]. :

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Yang artinya: "(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu". [An-Nisâ/4: 165].

Agar Allah Subhanahu wa Ta'ala menjaga din (agama) dari kerusakan, karena din merupakan *dharuriyat* yang paling besar dan terpenting.

b. Terpeliharanya Jiwa (*hifzhun nafsi*)

Agama Islam menyuruh umat muslim untuk menjaga dirinya dari segala mara bahaya yang dapat mengancam jiwa mereka, jiwa adalah suatu hal yang penting yang harus dijaga dan dirawat, selain menjaga jiwa sendiri Islam juga menyuruh umat Muslim untuk menjaga dirinya dari perbuatan yang mengancam atau melukai jiwa orang lain misalkan dengan melukai atau bahkan membunuh, Islam dengan tegas mengharamkan pembunuhan yaitu menumpahkan darah kaum muslimin, ahli dzimmah (orang kafir yang hidup berdampingan dengan kaum muslimin dan tidak memerangi mereka) serta darah mu'ahid (orang kafir yang mengikat perjanjian damai dengan ummat Islam dengan persyaratan tertentu). Bagi yang menumpahkan darah kaum muslimin dengan

sengaja, maka Allah subhanahu wata'ala mengancam dengan ancaman yang sangat keras dalam firman-Nya:

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمَّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا

Yang artinya, “Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.” (QS. An Nissa :93)

c. Terpeliharanya Akal

Sarana untuk menjaga akal ialah ilmu. Kalimat wahyu pertama kali yang sampai kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan menyentuh telinga beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam ialah kalimat iqra’ (bacalah!), setelah itu kalimat:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Yang artinya: “(Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. [Al-Alaq/96: 5]

Karena membaca merupakan jalan mendapatkan ilmu, meskipun bukan jalan satu-satunya, akan tetapi dia merupakan jalan terpenting.

Dalam nash Al-Qur‘an yang lain, Allah berfirman,

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Yang artinya: “(dan katakanlah: “Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan” [Thaha/20 : 114]

Akan tetapi ilmu ini wajib diiringi dengan amal perbuatan. Ilmu bukan sekedar untuk diketahui, namun dengan ilmu agar bertakwa, beramal shalih, serta menjauhan diri dari perbuatan maksiat dengan landasan takwa kepada Allah Azza wa Jalla . Karenanya dalam firman Allah surat Al-Maidah ayat 91 disebutkan.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ۚ

Yang artinya: “Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan berjudi itu menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”

d. Terpeliharanya Harta

Islam menyuruh umat muslim untuk selalu berusaha dalam mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan cara yang baik agar harta yang diperoleh menjadi harta yang halal lagi mendapat barakah dari Allah, seperti firman Allah dalam (Q.S Al Baqarah, 267) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Allah juga menyuruh juga menegaskan perintah untuk mencari harta yang baik di dalam (Q.S Al Baqarah, 188) :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Yang artinya : “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”

e. Terpeliharanya Keturunan

Sebagai penjagaan terhadap nasab maka Islam mengharamkan perzinaan dan segala wasilah (sarana) yang mengantarkan kepada perbuatan tersebut seperti berbicara, melihat dan mendengarkan hal-hal yang haram yang memicu terjadinya perbuatan zina.

Perzinaan selain akan mendatangkan murka Allah, juga memiliki dampak kerusakan yang sangat besar, seperti munculnya penyakit-penyakit ganas, ternodainya kehormatan dan harga diri seseorang, tercampurnya nasab dan keturunan secara tidak jelas, sehingga seorang anak dinasabkan kepada bukan ayahnya dan mewarisi dari selain kerabatnya. Dan banyak lagi kerusakan dan kezhaliman yang timbul akibat perzinaan ini, dan Allah Maha Tahu atas semua itu. Allah subhanahu wata'ala berfirman,

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ ۙ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Yang artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (QS. 17:32) . (Purwana)

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono dalam (Prawidi, 2014), secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pencarian Kebenaran ilmiah dalam sebuah penelitian haruslah menggunakan metode Ilmiah, penggunaan metode Ilmiah dimaksudkan untuk mengkorelasikan teori dengan ilmu. Fungsi penelitian ini di maksudkan untuk menjelaskan permasalahan kontribusi dari program *Corporate Social Responsibility* PT. Pertamina dengan karakteristik metode penelitian :

A. Sifat dan Jenis Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dalam mengetahui kontribusi *corporate social responsibility* (CSR) yang di lakukan oleh PT. Pertamina DIY terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dusun Gamol dan Sumber Gamol, peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, dengan cara menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data (Prawidi, 2014).

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unti sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

- a) Desa Binaan PT. Pertamina Dsn. Sumber Gamol dan Gamol Ds. Balecatur, Kec. Gamping, Kab. Sleman, DIY)”
- b) Kantor PT. Pertamina BBM Rewulu Jln. Wates KM 10 ,DIY)”

C. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengelola CSR TBBM Rewulu PT. Pertamina DIY, serta masyarakat penerima bantuan program CSR dari PT. Pertamina, baik dusun Gamol serta Sumber Gamol.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan sumber data- data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, observasi. (Ronny, 2007).

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan- bahan kepustakaan yang perlu untuk mendukung data primer, baik dalam bentuk buku atau jurnal, yang memberikan informasi atau literatur yang berhubungan dengan objek penelitian ini. Hal tersebut dapat peneliti dapatkan melalui membaca serta mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 58 orang yang terdiri dari satu orang dari PT. Pertamina, 20 orang dari kelompok ternak kambing DWI TUNGGAL, 15 orang dari kelompok pengolahan susu SRI KANDI, 7 orang dari kelompok budidaya belut dan 15 orang dari kelompok tani SEDYO RUKUN.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yang terdiri dari pengelola CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu Bpk Tunjung selaku pengelola CSR TBBM Rewulu. serta masyarakat penerima bantuan program CSR, yakni di Dusun Sumber gamol dan Gamol, Desa Balecatur. Yang dalam penelitian ini disampaikan oleh ketua kelompok Ternak Kambing (DWI TUNGGAL) Bpk Sunardi, ketua kelompok pengolahan

susu (SRI KANDI) Ibu Suryanti pada dusun Gamol, kelompok Budidaya Belut Bpk Kingkin ,serta kelompok Tani pada dusun Sumber Gamol Bpk Agus. Serta masing-masing 2 anggota kelompok usaha masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dari sampel penelitian, perlu dilakukan teknik-teknik atau metode tertentu sesuai dengan tujuan. Ada beberapa metode yang telah kita kenal antara lain wawancara, pengamatan (observasi), kuesioner atau angket, dan dokumenter. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah :

1. Wawancara/ Interview

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode wawancara yang mendalam berdasarkan pada kriteria teknis wawancara. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pewawancara hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara tidak selalu dilakukan dalam situasi yang formal, namun juga dikembangkan pertanyaan-pertanyaan aksidental sesuai dengan alur pembicaraan. Wawancara ini dilakukan demi mendukung data yang diperoleh dan wawancara ini ditujukan kepada pengelola CSR PT. Pertamina serta masyarakat Desa Sumber gamol dan Gamol, Kecamatan Balecatur.

2. Studi Kepustakaan (Library research)

Studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan hubungannya dengan penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dalam penelitian ini. Untuk melengkapi informasi, peneliti juga mengutip beberapa artikel yang diakses pada berbagai situs di internet.

3. Dokumentasi

Dalam metode pengumpulan data ini peneliti menggunakan cara dokumentasi berupa mengumpulkan sumber data dari dokumen- dokumen yang di perlukan guna menunjang penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Perusahaan

1. Profil Perusahaan PT. Pertamina

Pertamina di dirikan pada 10 Desember 1957, di mulai dari Pemerintah Republik Indonesia yang pada saat itu mulai menginventarisasi sumber-sumber pendapatan negara, di antaranya dari minyak dan gas. Namun saat itu, pengelolaan ladang-ladang minyak peninggalan Belanda terlihat tidak terkendali dan penuh dengan sengketa. Pada tahun 1960, PT PERMINA direstrukturisasi menjadi PN PERMINA sebagai tindak lanjut dari kebijakan Pemerintah, bahwa pihak yang berhak melakukan eksplorasi minyak dan gas di Indonesia adalah negara. Melalui satu Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan Presiden pada 20 Agustus 1968, PN PERMINA yang bergerak di bidang produksi digabung dengan PN PERTAMIN yang bergerak di bidang pemasaran guna menyatukan tenaga, modal dan sumber daya yang kala itu sangat terbatas. Perusahaan gabungan tersebut dinamakan PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (Pertamina) yang sekarang berlokasi pusat di Kantor Pusat Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta.

Sebagai lokomotif perekonomian bangsa, Pertamina merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang energi meliputi minyak, gas serta energi baru dan terbarukan. Pertamina menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik sehingga dapat berdaya saing yang tinggi di dalam era globalisasi.

Pertamina menyelenggarakan usaha minyak dan gas bumi di sektor hulu hingga hilir. Bisnis sektor hulu Pertamina yang dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia dan luar negeri meliputi kegiatan di bidang-bidang eksplorasi, produksi, serta transmisi minyak dan gas. Untuk mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi tersebut, Pertamina juga menekuni bisnis jasa teknologi dan pengeboran, serta aktivitas

lainnya yang terdiri atas pengembangan energi panas bumi dan *Coal Bed Methane* (CBM). Dalam perusahaan migas baik didalam dan luar negeri, Pertamina beroperasi baik secara independen maupun melalui beberapa pola kerja sama dengan mitra kerja yaitu Kerja Sama Operasi (KSO), *Joint Operation Body* (JOB), *Technical Assistance Contract* (TAC), Indonesia Participating/ Pertamina Participating Interest (IP/PPI), dan Badan Operasi Bersama (BOB).

Sedangkan Terminal BBM Rewulu adalah salah satu unit operasi suplai & distribusi Direktorat Pemasaran dan Niaga PT Pertamina (Persero) yang dibangun tahun 1972 dan beroperasi tahun 1973 beralamat di Jl. Raya Wates, KM 10 dan merupakan Terminal BBM dengan thruput terbesar ketiga di area Jawa Bagian Tengah yang mendistribusikan BBM melalui mobil tangki. Status permodalan Terminal BBM Rewulu merupakan BUMN. BBM Rewulu berlokasi di Jalan Raya Wates, KM. 10, Kec. Sedayu, Bantul, DI Yogyakarta. (pertamina, 2013)

2. Visi dan Misi Perusahaan

- a. Visi: Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.
- b. Misi: Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat. (pertamina, 2013)

B. Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah masyarakat pada desa Binaan PT. Pertamina Dsn. Sumber Gamol dan Gamol Ds. Balecatur, Kec. Gamping, Kab. Sleman, sesuai dengan kebutuhan penelitian objek penelitian berada di dua dusun yakni pada dusun Gamol dan pada dusun Sumber Gamol. Kedua dusun tersebut memiliki letak geografis yang berdekatan dengan terminal BBM Rewulu milik PT. Pertamina, sehingga PT. Pertamina memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat desa sekitar. Sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia

yaitu UU No. 47 Tahun 2012 tentang Perseroan Terbatas pasal 3 Ayat 1 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang menyatakan bahwa: “Tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.

Balecatur adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Balecatur dibelah oleh Jalan Wates yang merupakan Jalan Raya Yogyakarta menuju Jakarta melalui jalur selatan. Pada sisi utara, berupa daerah datar yang subur, sedangkan di selatan berupa daerah perbukitan padas yang agak tandus. Desa Balecatur dengan luas 931.705 Ha terdiri dari 18 padukuhan, dengan 54 RW dan 130 RT. Jumlah Penduduk desa Balecatur sebanyak 16.446 jiwa yang terdiri dari 4.141 KK.

1. Dusun Gamol (angka)

Dusun Gamol adalah sebuah dusun yang terletak di desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta. Masyarakat pada Dusun Gamol mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh terlihat dari kondisi geografis yang menunjukkan sekitar dusun di kelilingi oleh persawahan yang kebanyakan di dominasi oleh tanaman padi yang membentang luas, kondisi perekonomian masyarakat Dusun Gamol rata-rata adalah menengah kebawah.

2. Dusun Sumber Gamol

Dusun Sumber Gamol adalah sebuah dusun yang terletak di desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta masyarakat dusun Sumber Gamol mirip dengan dusun Gamol mayoritas bermata pencaharian petani dan buruh, karena kedua dusun ini letaknya bersebelahan.

C. Implementasi CSR pada Dusun Gamol dan Sumber Gamol

1. Implementasi CSR dari Sudut Pandang Pengelola (PT. Pertamina)

Berdasarkan wawancara dengan Bpk Tunjung tgl 25 April 2017 pukul 11.10 sampai dengan 12.00 selaku pengelola CSR Pertamina BBM Rewulu beliau mengatakan pola implementasi CSR Pertamina BBM Rewulu adalah berfokus pada pemberdayaan masyarakat di mulai pada tahun 2012 seperti yang di sampaikan oleh bpk Tunjung beliau menyampaikan “*jadi kita fokusnya adalah ke pemberdayaan masyarakat di mulai tahun 2012*”.

Sebelum CSR di berikan kepada masyarakat pengelola CSR terlebih dahulu melakukan *sosial mapping* atau pemetaan sosial hal ini bertujuan untuk melihat potensi yang di miliki oleh masyarakat sebelum akhirnya diberikan bantuan atau program, agar nantinya program yang diberikan sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh masyarakat dan tetap sasaran sehingga program dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap masyarakat, hal ini disampaikan bpk Tunjung pada saat wawancara tgl 25 April 2017 beliau menyampaikan “*awalnya itu kita pemetaan sosial dulu terhadap masyarakat. Jadi imlementasinya sesuai sosmap itu, jadi dari sosmap itu kita bikin program yang sesuai dengan apa yang di butuhkan masyarakat, csr bantuannya lewat situ jadi biar nggak salah sasaran*”

Karena studi kasus penelitian ini adalah dusun Sumber Gamol dan Gamol maka wawancara di fokuskan kepada implementasi CSR di kedua dusun tersebut, Pada dusun Gamol CSR di berikan kepada kelompok ternak kambing etawa serta kelompok pengolahan susu, sesuai dari potensi yang dimiliki masyarakat Gamol yang berpotensi untuk mengembangkan usaha peternakan kambing serta dari peternakan kambing tersebut berkembang dan di bentuk juga pengolahan susu kambing, dan pada dusun Sumber Gamol CSR di berikan kepada sektor pertanian dengan pemanfaatan lahan kosong yang ada di dusun Sumber Gamol, program di beri nama STTS atau Sistim Tanaman Tabung

Sekolah yang bekerjasama dengan SDN Gamol dengan metode mengedukasi siswa SD untuk menanam bibit tanaman serta merawatnya dan di jual apabila sudah siap jual, hal tersebut di ungkapkan juga pada saat wawancara, tgl 25 April 2017 beliau menyampaikan *“kalo di gamol itu ada peternakan yaitu peternakan kambing etawa dan di dalamnya ada pengolahan susu juga terus yang sumber gamol itu pertanina yang kebon bibit itu di beri nama STTS kerjasama dengan SD Gamol”*

Bantuan pada kelompok ternak diberikan dengan cara, pertama memberikan edukasi bagaimana cara pemeliharaan kambing yang benar, kemudian memberikan kandang komunal atau kandang kelompok serta di belikan kambing, di berikan edukasi mengenai pengolahan limbah, serta posyandu ternak yang bekerjasama dengan dokter hewan seperti di kutip dari wawancara dengan bpk Tunjung tgl 25 April 2017 sebagai berikut *“Pertama kita berikan edukasi terlebih dahulu, bagaimana cara merawat kambing yang baik, lalu kita berikan kandang komunalnya, juga kita berikan bantuan cara pengolahan limbahnya gimana, terus cara merawatnya itu kita juga kasih posyandu ternak”*

Sedangkan pada Dusun Sumber Gamol program CSR yang diberikan adalah STTS atau Sistem Tanaman Tabungan Sekoah, dengan berlatar belakang pemanfaatan lahan kosong yang kemudian di manfaatkan menjadi lahan penanaman bibit yang di kelola oleh siswa SDN 1 Gamol serta beberapa masyarakat serta ada juga pemberian bantuan kepada petani dusun Sumber Gamol berupa pemberian bibit padi unggulan IF 8, dan ada juga bantuan kepada kelompok ternak belut, bantuan berupa media tanam belut dan peralatanya serta bibit belutnya, seperti di kutip dalam wawancara dengan bpk Tunjung tgl 25 April 2017 sebagai berikut *“di sana (Sumber Gamol) itu latar belakangnya ada luasnya lahan kosong jadi kita buat lahan penanaman bibit STTS itu”. “iya kita berikan bibit unggulan IF 8 (bibit padi) buat petani, dan hasilnya bagus dan bertambah hasil panenya”. “ada juga bantuan*

kepada kelompok ternak belut di Sumber Gamol, kita kasih media ternak belut dan bibitnya”

Sedangkan ketika peneliti menanyakan apakah Program CSR Pertamina ada yang diimplementasikan dalam bidang-bidang yang ada korelasinya dengan Maqasid Al-Syariah seperti Terpeliharanya Agama (Bidang Keagamaan), terpeliharanya jiwa (Bidang kesehatan), terpeliharanya Akal (bidang pendidikan), terpeliharanya Keturunan (bidang sosialisasi mengenai pernikahan atau dalam menjalin hubungan), dan tereliharanya Harta (bidang kewirausahaan), dalam bidang keagamaan seperti pembangunan sarana ibadah, pengembangan ilmu Agama dan lainnya, responden menjawab, ada tetapi bukan masuk dalam program CSR, beliau menjelaskan program-program yang berkaitan dengan hal tersebut masuk ke dalam program *Charity* dari Pertamina dan ketika peneliti menanyakan apakah sudah di terapkan pada dusun Gamol serta sumber gamol, responden menjawab belum ada kalau di Dusun Gamol serta Sumber Gamol. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Bpk Tunjung dalam wawancara tgl 25 April 2017 sebagai berikut : *“program CSR yang berkaitan dengan pengembangan keagamaan masyarakat ada, tapi masuknya kedalam Charity, seperti bantuan pembangunan masjid dan lainnya”. “belum ada di Gamol dan Sumber Gamol (program charity)”*.

Sedangkan dalam bidang kesehatan, program CSR Pertamina pada Dusun Gamol serta Sumber Gamol tidak ada yang masuk ke dalam bidang kesehatan, karena memang fokusnya terhadap pemberdayaan masyarakat, seperti di kutip dari wawancara dengan Bpk Tunjung tgl 25 April 2017 sebagai berikut : *“CSR pada Gamol dan Sumber Gamol tidak ada yang menysasar kesehatan, karena fokusnya kita adalah pemberdayaan masyarakat sesuai sosmap”*

Pada bidang pendidikan, terdapat kontribusi program CSR Pertamina yang masuk ke dalam program STTS, yaitu Sistim Tanaman Tabung Sekolah, yang bekerja sama dengan kelompok tani pada dusun

Sumber Gamol serta dengan siswa-siswi SDN 1 Gamol. Tujuan dari program ini selain untuk menambah penghasilan masyarakat dengan cara pengembangan tanaman bibit, juga bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi SDN 1 Gamol mengenai pertanian karena siswa-siswi ikut berkontribusi langsung merawat bibit tanaman serta menjualnya ketika sudah waktunya jual. Hal tersebut di ungkapkan oleh dengan Bpk Tunjung dalam wawancara tgl 25 April 2017 sebagai berikut :*“kalau pendidikan, ada program STTS itu, yang kerjasama dengan SDN 1 Gamol, dan kelompok tani Sumber Gamol, tujuannya juga mengedukasi siswa”*.

Pada bidang pemeliharaan keturunan seperti sosialisai mengenai pernikahan, atau yang berhubungan dengan hal tersebut, tidak ada program CSR yang masuk kedalam bidang tersebut khususnya pada Dusun Gamol serta Sumber Gamol, seperti hasil wawancara dengan pengelola CSR Pertamina BBM Rewulu sebagai berikut :*“sejauh ini belum ada mas, CSR masuknya sesuai sosmap dan itu tidak terdapat di sosmap (social mapping)”*.

Sedangkan dalam bidang kewirausahaan, menurut pandangan dari peneliti CSR Pertamina paling berkontribusi pada bidang ini, di buktikan dengan di berikanya bantuan oleh Pertamina melalui program CSR mereka kepada kelompok-kelompok usaha milik masyarakat Dusun Gamol serta Sumber Gamol, seperti bantuan kepada kelompok Ternak Kambing Etawa “DWI TUNGGAL” serta bantuan kepada kelompok Pengolahan susu “SRI KANDI” pada Dusun Gamol, serta bantuan program STTS “Sistim Tanaman Tabung Sekolah” pada kelompok tani Dusun Sumber Gamol bekerjasama dengan SDN 1 Gamol, dan bantuan kepada kelompok Budidaya Belut ada juga bantuan. Senada dengan yang di ungkapkan oleh Bpk Tunjung pada saat wawancara tgl 25 April 2017 sebagai berikut: *“kalau bidang kewirausahaan banyak yang di berikan, CSR memang fokus pada*

pemberdayaan masyarakat, dengan membantu kelompok-kelompok usaha di Gamol sama Sumber Gamol”.

2. Implementasi CSR pada Dusun Gamol

Berdasarkan wawancara dengan Bpk Sunardi tgl 23 Maret 2017 selaku ketua RW sekaligus Ketua kelompok tani DWI TUNGGAL, program CSR yang diberikan kepada Dusun Gamol terbagi pada dua sektor yaitu peternakan serta pengolahan susu, seperti yang di katakan bpk Sunardi dalam wawancara sebagai berikut : *“Bantuan CSR disini di berikan kepada kelompok kambing sama pengolahan susu mas”.*

Bantuan CSR pada dusun Gamol di berikan kepada kelompok ternak pertama kali diberikan pada tahun 2012, bentuk bantuan berupa pemberian kambing, kandang kelompok, serta posyandu ternak, di berikan kepada kelompok peternak kambing yang dibentuk oleh masyarakat desa sekitar, kelompok peternak kambing tersebut bernama *“DWI TUNGGAL”* dengan beranggotakan 15 orang yang aktif, di ketuai oleh bpk ketua RT Dusun Gamol bernama bpk Sunardi seperti dikutip dari wawancara tgl 23 Maret 2017 sebagai berikut: *“CSR masuk pertama itu sekitar 2012an, pertama di berikan kepada kelompok kambing DWI TUNGGAL, bantuan berupa pemberian kandang, dan di berikan kambing, ada juga pelatihan serta posyandu ternak yang kerjasama dengan joglotani”. “anggotanya sebenarnya 20an lebih mas, tapi yang aktif 15an orang”. “Saya ketuanya (bpk Sunardi)”.*

Kegiatan dari kelompok ternak DWI TUNGGAL adalah antara lain, perawatan kambing, mulai dari mencari pakan kambing serta bersih-bersih kandang kambing serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak pengelola CSR, dan perkumpulan rutin yang diadakan oleh internal kelompok, hal tersebut dikutip dari wawancara dengan Bpk Sunardi tgl 23 Maret 2017 sebagai berikut: *“Kegiatanya ya merawat kambing kelompok, ya cari rumput, bersihin kandangnya”. “iya kalo di adakan pelatihan dari CSR kelompok selalu senang*

mengikutinya”. “*ada juga perkumpulan rutin kita, (Kelompok Tani DWI TUNGGAL)*”.

Mekanisme pengelolaan kambing oleh kelompok adalah, setiap anggota memegang atau merawat satu kambing, Anggota kelompok dapat memanfaatkan hasil dari berternak kambing berupa anakan kambing sebagai tambahan pendapatan mereka, indukan kambing tetap menjadi milik kelompok, tetapi anaknya dapat dimiliki oleh anggota yang merawat kambing tersebut, hasil dari peternakan kambing ini sudah di rasakan oleh anggota dan dapat di jadikan tabungan oleh anggota kelompok ,hal tersebut di sampaikan Bpk Sunardi dalam wawancara tgl 23 Maret 2017 sebagai berikut: “*Setiap anggota memegang satu indukan kambing mas, jadi satu orang bertanggung jawab atas satu kambing, nanti hasil anaknya berhak di miliki anggota tapi indukan tetap milik kelompok*”. “*hasilnya ya lumayan mas, bisa untuk tabungan*”.

Sedangkan Implementasi CSR pada Kelompok peternakan Susu Dusun Gamol dimulai pada tahun 2015, pengembangan dari kelompok ternak kambing yang lebih dulu di mulai, kelompok pengolahan susu di ketuai oleh Ibu Suryanti, informasi tersebut di dapat saat wawancara dengan Bpk Sunardi tgl 23 Maret 2017 sebagai berikut: “*kalau kelompok pengolahan susu mulainya sekitar 2015*”. “*Ketuanya kebetulan istri saya (Ibu Suryanti)*”.

Kelompok pengolahan susu bernama SRI KANDI, dibentuk dari pengembangan kelompok ternak kambing, beranggotakan ibu-ibu Dusun Gamol, jumlah anggota sekitar 18 aktif, kegiatan kelompok pengolahan susu antara lain adalah, melakukan pengolahan susu dari susu cair di jadikan susu bubuk, dan dilakukan pengemasan yang menarik sebelum kemudian di pasarkan, hal tersebut di kutip dari wawancara dengan Ibu Suryanti tgl 23 Maret 2017 sebagai berikut: “*Kelompok SRI KANDI anggotanya 18an yang aktif, kegiatannya mengolah susu cair ke bubuk lalu di kemas dan di jual*”.

Sedangkan bantuan CSR kepada kelompok pengolahan susu antara lain, dengan memberikan alat pengolahan susu serta membantu pengurusan pengelaban susu, Susu bubuk sudah dikemas serta dipasarkan, akan tetapi masih di warung-warung terdekat Dusun Gamol, belum di pasarkan secara luas, hal tersebut di ungkapkan ibu Suryanti tgl 23 Maret 2017 sebagai berikut: *“bantuanya di beri alat pengolahan susunya itu, sama di bantu pengelaban susu bubuknya”*. *“susunya sudah di kemas, masih di jual di warung-warung dekat sini saja”*.

3. Implementasi CSR Dusun Sumber Gamol

Pada Dusun Sumber Gamol CSR pertamakali masuk pada tahun 2015, dengan di latar belakang pemanfaatan lahan kosong yang ada pada dusun Sumber Gamol, masyarakat Dusun Sumber Gamol membentuk kelompok tani yang diketuai oleh bpk Agus selaku Kepala Dusun di bantu dengan CSR membuat program STTS yaitu Sistim Tanaman Tabung Sekolah, dengan mengolah lahan yang kosong tersebut di jadikan kebun bibit yang di kelola oleh masyarakat serta anak-anak SD 1 Gamol, dengan cara menanam berbagai macam bibit di rawat serta di jual ketika sudah siap jual, program ini melibatkan anak-anak SD 1 Gamol dalam implementasinya, seperti yang di ungkapkan Bpk Agus dlm wawancara yang di lakukan pada tgl 9 April 2017 sebagai berikut: *“ awalnya CSR masuk, karena ada lahan kosong yang kemudian mau di dimanfaatkan, kemudian di bikin program STTS itu di kelola dan melibatkan anak-anak (SD 1 Gamol)”. “di tanami bibit-bibitan, ada pepaya, terong, cabe dan kalau sudah waktunya jual ya di jual bibitnya”. “yang jualan dulu ya anak-anak (anak-anak SD Gamol) itu kok”*.

Akan tetapi program STTS ini sampai pada saat peneliti melakukan wawancara, program tersebut masih terhenti, di karenakan kesibukan masyarakat untuk mengurus lahan pertanian mereka masing-masing serta kesibukan masyarakat lainya yang bekerja sebagai buruh, dan lainya, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan program STTS tersebut.

Hasil dari program STTS ini secara finansial masih sedikit sekali, akan tetapi masyarakat Dusun Sumber Gamol merasa senang mendapatkan ilmunya, karena juga dilakukan pelatihan-pelatihan dan pembekalan ilmu mengenai pertanian dari pihak CSR, Hal tersebut diungkapkan Bpk Agus dalam wawancara tgl 9 April 2017 sebagai berikut: *“tapi sekarang masih berhenti mas (program STTS), karena warga pada sibuk mengurus sawahnya masing-masing, ada yang kerja sebagai buruh juga, dan masyarakat itu masih belum ada kesadaran*

untuk melanjutkannya”. “ya kalau hasilnya, dari segi materi itu masih sedikit yaa, tapi masyarakat senang mendapat ilmunya, kan juga ada pelatihan-pelatihannya to mas serta ngajarin anak-anak kecil juga”.

Selain program STTS ini anggota kelompok tani juga pernah diberikan bibit padi unggulan oleh Pertamina bagi anggota yang memiliki lahan pertanian, pemberian sekitar tahun 2016, dan hasilnya ada peningkatan dari segi jumlah panen dari padi tersebut, hal tersebut diungkapkan bpk Agus pada saat wawancara sebagai berikut: *“pernah di berikan bibit padi unggulan juga dari CSR, hasilnya lumayan bagus ada peningkatan hasil panen”*

Pada Dusun Sumber Gamol CSR juga memberikan bantuannya kepada kelompok budidaya belut yang di kelola masyarakat oleh anggota RT 01 Dusun Sumber Gamol, kelompok budidaya belut di dirikan pada tahun 2015 dan diketuai oleh Bpk Kingkin Irianto selaku ketua RT 0, jumlah anggotanya hanya 7 orang hal tersebut di ungkapkan oleh Bpk Kingkin pada saat wawancara tgl 2 April 2017 sebagai berikut: *“kalau RT 01 CSR bantu di budidaya belut, itu kira-kira tahun 2015an”. “anggotanya Cuma sekitar 7 orang aja”. “ketuanya saya (Bpk Kingkin)”.*

Bantuan CSR pada kelompok budidaya belut di berikan dalam bentuk pemberian peralatan budidaya, media budidayanya, serta bibit belutnya, seperti di ungkapkan Bpk Kingkin dalam wawancara tgl 2 April 2017 sebagai berikut: *“di kasih peralatanya, media sama bibit belutnya”.*

Budidaya belut yang dilakukan oleh RT 01 Dusun Sumber Gamol masih belum berhasil, hasil panen yang di dapat tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh kelompok, hal tersebut di karenakan pembuatan media budidaya belut yang kurang optimal sehingga banyak belut yang mati dan hasil panenya pun tidak bagus, sehingga hanya di bagikan kepada anggota kelompok dan tidak di jual.

Program budidaya belut juga belum di mulai kembali, di karenakan proposal yang di ajukan kelompok untuk meminta bantuan CSR Pertamina guna memulai kembali budidaya belut belum keluar dan ada berita baru keluar bulan April 2017 ini.

Saat di tanyakan mengenai apakah ada pengaruh dari program CSR ini terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, Bpk Kingkin menjawab kalau dari segi materi belum, tetapi setidaknya masyarakat mendapat manfaat berupa tambahan ilmu, Hal tersebut di ungkapkan Bpk Kingkin didalam wawancara tgl 2 April 2017 , sebagai berikut: *“kemarin budidaya belutnya belum berhasil, banyak belut yang mati, ya mungkin gara-gara medianya yang jelek”*. *“hasilnya Cuma di bagi-bagikan ke anggota aja, tidak di jual”*. *“belum mulai kembali, kami masih menunggu proposalnya cair, ya kira-kira bulan April cairnya”*. *“kalau berpengaruh ya berpengaruh, tapi kalau dari pendapatan ya masih sedikit, tapi dari pembelajaran kita dapat ilmu dan masyarakat sudah merasa senang”*.

D. Hasil Analisis Data

1. Implementasi CSR Pertamina pada Dusun Gamol dan Sumber Gamol Prespektif Ekonomi Islam

Untuk mengetahui Implementasi CSR Pertamina pada Dusun Gamol dan Sumber Gamol telah di lakukan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam peneliti mengacu kepada dua prinsip ekonomi islam yang di kutip dari buku (Drs. Zainul Arifin, 2009) hal 15- 16 beliau menjelaskan Penerapan CSR akan selalu berkaitan dengan beberapa prinsip Islam sebagai berikut :

1. Prinsip At- Ta'aawun yaitu saling membantu dan saling bekerja sama di antara anggota masyarakat untuk kebaikan.
2. Prinsip Menghindari Al-Ikhtinaz yaitu menahan uang dan membiarkanya menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

Hasil dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti, Implementasi Program CSR Pertamina yang di selenggarakan oleh Kantor BBM Rewulu sudah mencakup dua prinsip dalam ekonomi islam, yaitu Prinsip At-Ta'aawun dan Prinsip menghindar Dari Al-ikhtinaz.

1. Prinsip AT-Ta'aawun atau rasa saling membantu oleh Pertamina Di cerminkan dalam Implementasi program CSR mereka yang memberikan bantuanya kepada kelompok Ternak Kambing Etawa serta kelompok pengolahan susu pada Dusun Gamol serta memberikan bantuan berupa bantuan program STTS, Bantuan kepada kelompok budidaya belut serta bantuan kepada kelompok tani pada Dusun Sumber Gamol, peneliti menganggap Pertamina melalui CSRnya telah memenuhi prinsip Ta'aawun yang di jadikan acuan oleh peneliti sebagai pemenuhan prinsip CSR dalam ekonomi islam.
2. Prinsip menghindari Al-Ikhtinaz atau menghindar dari menahan uang atau harta yang tidak di manfaatkan untuk kemanfaatan umat, menurut analisis dari peneliti Pertamina melalui CSR mereka telah membuktikan bahwa Pertamina telah menghindari Al-Ikhtinaz dengan cara Pertamina mengeluarkan berupa uang atau harta guna membiayai program CSR yang Pertamina telah keluarkan dengan membantu kelompok Ternak kambing etawa serta kelompok pengolahan susu pada Dusun Gamol serta kelompok Tani serta kelompok Budidaya belut pada Dusun Sumber Gamol, Desa Balecatur, Sleman sebagai desa yang mereka bina dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat disana.

2. Kontribusi CSR dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam

Untuk mengukur kontribusi CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Dusun Gamol dan Sumber Gamol, penyusun menggunakan Acuan dari teori Al-Ghazali. Al-Ghazali mendeskripsikan bahwa, kesejahteraan dalam ekonomi islam adalah

apabila telah terpenuhinya Maqasid Al-Syariah, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a) Terpeliharanya Agama (Bidang Keagamaan)
- b) Terpeliharanya Jiwa (Bidang Kesehatan)
- c) Terpeliharanya Akal (Bidang Pendidikan)
- d) Terpeliharanya Keturunan (Bidang sosialisasi mengenai pernikahan atau dalam menjalin hubungan),
- e) Terpeliharanya Harta (Bidang Kewirausahaan)

Untuk lebih menjelaskan hasil penelitian, bagaimana kontribusi CSR PT. Pertamina dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta kontribusi apa yang diberikan oleh CSR PT. Pertamina dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat maka penyusun membuat Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kontribusi CSR dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam Dusun Gamol

Indikator Kesejahteraan	Peningkatan Kesejahteraan	
	Sebelum program CSR	Setelah program CSR
a) Terpeliharanya Agama (Bidang keagamaan)	Sebelum program CSR masuk di dusun Gamol, telah terdapat sarana ibadah berupa masjid di dusun Gamol, selain itu juga telah terdapat program belajar Al-Quran (TPA) bagi anak-anak dusun Gamol.	Setelah program CSR masuk di dusun Gamol tidak terdapat perubahan atau peningkatan kesejahteraan dalam bidang keagamaan, baik berupa sarana ibadah atau program belajar Al- Quran, keduanya tetap

		<p>seperti semula sebelum program CSR masuk.</p> <p>Hasil analisis dari peneliti, tidak terdapatnya kontribusi dari program CSR Pertamina di dusun Gamol bidang keagamaan adalah, karena fokus dari CSR Pertamina adalah pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha, seperti yang di jelaskan dalam wawancara dengan Bpk Tunjung tgl 25 April 2017 sebagai berikut : “ <i>jadi kita fokusnya adalah ke pemberdayaan masyarakat di mulai tahun 2012</i> ” jadi CSR Pertamina tidak memberikan bantuanya ke dalam bidang keagamaan di dusun Gamol.</p>
--	--	--

<p>b) Terpeliharanya Jiwa (Bidang Kesehatan)</p>	<p>i. Sebelum program CSR Pertamina masuk di dusun Gamol, belum terdapat sarana pemeriksaan kesehatan atau sarana berobat yang terdapat di dusun Gamol, juga belum terdapat program pengobatan gratis atau bantuan kesehatan untuk masyarakat yang ada di dusun Gamol.</p>	<p>ii. Setelah program CSR Pertamina masuk di dusun Gamol, program CSR tidak berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat bidang kesehatan di dusun Gamol, masih belum terdapat sarana pemeriksaan kesehatan atau sarana berobat yang terdapat di dusun Gamol, juga belum terdapat program pengobatan gratis atau bantuan kesehatan untuk masyarakat yang ada di dusun Gamol.</p> <p>- Hasil analisis dari peneliti, tidak terdapatnya kontribusi dari program CSR Pertamina di dusun Gamol bidang kesehatan adalah,</p>
---	--	--

		<p>karena fokus dari CSR Pertamina adalah pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha, seperti yang di jelaskan dalam wawancara dengan Bpk Tunjung tgl 25 April 2017 sebagai berikut : “ <i>jadi kita fokusnya adalah ke pemberdayaan masyarakat di mulai tahun 2012</i> ” jadi CSR Pertamina tidak memberikan bantuanya ke dalam bidang kesehatan di dusun Gamol.</p>
<p>c) Terpeliharanya Akal (Bidang Pendidikan)</p>	<p>- Sebelum adanya program CSR Pertamina yang masuk pada dusun Gamol, siswa-siswi SDN 1 Gamol tidak mengetahui mengenai ilmu pertanian, spesifik mengenai praktik cara bertani</p>	<p>- Setelah program CSR Pertamina masuk ke dusun Sumber Gamol tahun 2015 program CSR Pertamina berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan</p>

	<p>tanaman bibit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum adanya program CSR, siswa-siswi SDN 1 Gamol belum mendapatkan praktik mengenai ilmu berwirausaha, spesifik usaha jual beli tanaman bibit. - Sebelum program CSR masuk dan menyasar siswa-siswi SDN 1 Gamol, tidak ada sumber dana yang di gunakan untuk tabungan biaya pendidikan anak siswa-siswi SDN 1 Gamol. 	<p>masyarakat bidang pendidikan, yaitu dengan program STTS (sistim tanaman tabung sekolah), yang bekerjasama dengan SDN 1 Gamol, dimana banyak anak-anak dari dusun Gamol yang terlibat dalam program tersebut, siswa-siswi dari SDN 1 Gamol, mendapatkan edukasi serta praktik mengenai pertanian, khususnya tanaman bibit, siswa di ajarkan bagaimana menanam tanaman bibit secara langsung dalam program STTS tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa-siswi SDN 1 Gamol juga di ajarkan ilmu mengenai
--	--	--

		<p>wirausaha, dengan mereka memasarkan sendiri tanaman bibit yang mereka tanam dengan cara menjualnya kepada masyarakat di sekitar dusun yang membutuhkan.</p> <p>- Siswa-siswi SDN 1 Gamol mendapat tambahan biaya pendidikan dari hasil penjualan tanaman bibit hasil program STTS tersebut.</p>
<p>d) Terpeliharanya Keturunan</p>	<p>- Sebelum program CSR Pertamina DIY masuk di dusun Gamol, telah terdapat program imunisasi ruitn balita program dari pemerintah, belum terdapat program pemeriksaan ibu hamil yang ada di dusun Gamol, serta belum ada program sosialisasi mengenai</p>	<p>- Setelah program CSR Pertamina DIY masuk di dusun Gamol program CSR tidak berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pemeliharaan keturunan, kondisi setelah program CSR Pertamina</p>

	<p>pemeliharaan keturunan.</p>	<p>masuk masih tidak jauh berbeda yaitu belum terdapat program pemeriksaan ibu hamil yang ada di dusun Gamol, serta belum ada program sosialisasi mengenai pemeliharaan keturunan.</p> <p>- Hasil analisis dari peneliti, tidak terdapatnya kontribusi dari program CSR Pertamina di dusun Gamol bidang pemeliharaan keturunan adalah, karena fokus dari CSR Pertamina adalah pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha, seperti yang di jelaskan dalam wawancara dengan Bpk Tunjung tgl 25 April 2017 sebagai</p>
--	--------------------------------	---

		berikut : “ <i>jadi kita fokusnya adalah ke pemberdayaan masyarakat di mulai tahun 2012</i> ” jadi CSR Pertamina tidak memberikan bantuanya ke dalam bidang pemeliharaan keturunan di dusun Gamol.
e) Terpeliharanya Harta (Bidang Kewirausahaan)	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum program CSR Pertamina DIY masuk pada dusun Gamol, masyarakat dusun gamol tidak memiliki kelompok usaha yang di kelola oleh masyarakat dusun Gamol. - Sebelum Program CSR masuk di dusun Gamol, masyarakat tidak memiliki kandang kambing kelompok beserta kambingnya, serta masyarakat tidak memiliki peralatan pengolahan susu Cir ke susu bubuk. 	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah progam CSR masuk di dusun Gamol pada tahun 2012, terbentuk kelompok usaha masyarakat, kelompok ternak DWI TUNGGAL, yang berkegiatan untuk berternak kambing etawa, serta pada tahun 2015 pengembangan dari kelompok ternak DWI TUNGGAL di bentuk kelompok pengolahan susu SRI KANDI yang berkegiatan

	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum program CSR Pertamina masuk di dusun Gamol, masyarakat dusun gamol tidak memiliki sumber penghasilan lain di samping profesi yang masyarakat tekuni sebelumnya. - Sebelum program CSR Pertamina masuk di dusun Gamol, masyarakat tidak mendapatkan edukasi melalui pelatihan mengenai peternakan dan pengolahan susu kambing. 	<ul style="list-style-type: none"> mengolah susu cair menjadi susu bubuk, serta memasarkanya. - Setelah program CSR Pertamina masuk di dusun Gamol, masyarakat memiliki sumber penghasilan tambahan yang di peroleh dari kelompok usaha ternak kambing etawa DWI TUNGGAL, serta dari kelompok usaha pengolahan susu SRI KANDI yang hasil dari usaha tersebut di gunakan masyarakat sebagai tabungan. - Setelah CSR Pertamina masuk di dusun Gamol, masyarakat mendapatkan edukasi serta pelatihan mengenai
--	--	---

		<p>peternakan serta pengolahan susu, tidak hanya itu masyarakat dusun Gamol juga mendapatkan pelatihan pengolahan kotoran ternak menjadi kompos.</p>
--	--	--

Tabel 4. 2

**Kontribusi CSR dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif
Ekonomi Islam Dusun Sumber Gamol**

Indikator Kesejahteraan	Peningkatan Kesejahteraan	
	Sebelum program CSR	Setelah program CSR
i. Terpeliharanya Agama (Bidang keagamaan)	<p>i. Sebelum program CSR masuk di dusun Sumber Gamol, telah terdapat sarana ibadah berupa masjid di dusun Gamol, selain itu juga telah terdapat program belajar Al-Quran (TPA) bagi anak-anak dusun Gamol serta terdapat pondok pesantren yang di kelola oleh salah seorang warga dusun Sumber Gamol.</p>	<p>v. Setelah program CSR masuk di dusun Sumber Gamol tidak terdapat perubahan atau peningkatan kesejahteraan dalam bidang keagamaan, kondisi tidak jauh berbeda dengan sebelum CSR masuk, seperti tidak ada penambahan jumlah sarana ibadah, masih terdapat program belajar Al-Quran (TPA) bagi anak-anak dusun Sumber Gamol serta terdapat pondok pesantren yang di kelola oleh salah seorang warga dusun Sumber Gamol yang kondisinya tidak jauh berbeda dengan sebelum CSR masuk.</p>

		<p>7. Hasil analisis dari peneliti, tidak terdapatnya kontribusi dari program CSR Pertamina di dusun Sumber Gamol bidang keagamaan adalah, karena fokus dari CSR Pertamina adalah pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha, seperti yang di jelaskan dalam wawancara dengan Bpk Tunjung tgl 25 April 2017 sebagai berikut : “ <i>jadi kita fokusnya adalah ke pemberdayaan masyarakat di mulai tahun 2012</i> ” jadi CSR Pertamina tidak memberikan bantuanya ke dalam bidang keagamaan di dusun Sumber Gamol.</p>
<p>Terpeliharanya Jiwa (Bidang Kesehatan)</p>	<p>i. Sebelum program CSR Pertamina masuk di dusun Sumber Gamol, belum terdapat</p>	<p>ii. Setelah program CSR Pertamina masuk di dusun Sumber Gamol, program CSR tidak berkontribusi dalam</p>

	<p>sarana pemeriksaan kesehatan atau sarana berobat yang terdapat di dusun Sumber Gamol, juga belum terdapat program pengobatan gratis atau bantuan kesehatan untuk masyarakat yang ada di dusun Sumber Gamol.</p>	<p>peningkatan kesejahteraan masyarakat bidang kesehatan di dusun Sumber Gamol, masih belum terdapat sarana pemeriksaan kesehatan atau sarana berobat yang terdapat di dusun Sumber Gamol, juga belum terdapat program pengobatan gratis atau bantuan kesehatan untuk masyarakat yang ada di dusun Sumber Gamol.</p> <p>iii. Hasil analisis dari peneliti, tidak terdapatnya kontribusi dari program CSR Pertamina di dusun Sumber Gamol bidang kesehatan adalah, karena fokus dari CSR Pertamina adalah pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha, seperti yang di</p>
--	--	--

		<p> jelaskan dalam wawancara dengan Bpk Tunjung tgl 25 April 2017 sebagai berikut : “ <i> jadi kita fokusnya adalah ke pemberdayaan masyarakat di mulai tahun 2012 ”</i> jadi CSR Pertamina tidak memberikan bantuanya ke dalam bidang kesehatan di dusun Sumber Gamol.</p>
<p>f) Terpeliharanya Akal (Bidang Pendidikan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum adanya program CSR Pertamina yang masuk pada dusun Sumber Gamol, siswa-siswi SDN 1 Gamol tidak mengetahui mengenai ilmu pertanian, spesifik mengenai praktik cara bertani tanaman bibit. - Sebelum adanya program CSR, siswa-siswi SDN 1 Gamol belum 	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah program CSR Pertamina masuk ke dusun Sumber Gamol tahun 2015 program CSR Pertamina berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat bidang pendidikan, yaitu dengan program STTS (sistim tanaman tabung sekolah), yang bekerjasama dengan SDN 1 Gamol, siswa-siswi dari SDN

	<p>mendapatkan praktik mengenai ilmu berwirausaha, spesifik usaha jual beli tanaman bibit.</p> <p>- Sebelum program CSR masuk dan menyasar siswa-siswi SDN 1 Gamol, tidak ada sumber dana yang di gunakan untuk tabungan biaya pendidikan anak siswa-siswi SDN 1 Gamol.</p>	<p>1 Gamol, mendapatkan edukasi serta praktik mengenai pertanian, khususnya tanaman bibit, siswa di ajarkan bagaimana menanam tanaman bibit secara langsung dalam program STTS tersebut.</p> <p>- Siswa-siswi SDN 1 Gamol juga di ajarkan ilmu mengenai wirausaha, dengan mereka memasarkan sendiri tanaman bibit yang mereka tanam dengan cara menjualnya kepada masyarakat di sekitar dusun yang membutuhkan.</p> <p>- Siswa-siswi SDN 1 Gamol mendapat tambahan biaya pendidikan dari hasil penjualan tanaman bibit hasil program STTS tersebut.</p>
--	---	---

<p>g) Terpeliharanya Keturunan</p>	<p>- Sebelum program CSR Pertamina DIY masuk didusun Sumber Gamol, telah terdapat fasilitas posyandu yang terletak di halaman rumah bpk Agus, juga terdapat program imunisasi ruitn balita program dari pemerintah, belum terdapat program pemeriksaan ibu hamil yang ada di dusun Sumber Gamol, serta belum ada program sosialisasi mengenai pemeliharaan keturunan.</p>	<p>- Setelah program CSR Pertamina DIY masuk di dusun Sumber Gamol program CSR tidak berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pemeliharaan keturunan, kondisi setelah program CSR Pertamina masuk masih tidak jauh berbeda yaitu belum terdapat program pemeriksaan ibu hamil yang ada di dusun Gamol, serta belum ada program sosialisasi mengenai pemeliharaan keturunan.</p> <p>- Hasil analisis dari peneliti, tidak terdapatnya kontribusi dari program CSR Pertamina di dusun Sumber Gamol bidang pemeliharaan keturunan adalah, karena fokus dari</p>
---	---	---

		<p>CSR Pertamina adalah pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha, seperti yang di jelaskan dalam wawancara dengan Bpk Tunjung tgl 25 April 2017 sebagai berikut : “ <i>jadi kita fokusnya adalah ke pemberdayaan masyarakat di mulai tahun 2012</i> ” jadi CSR Pertamina tidak memberikan bantuanya ke dalam bidang pemeliharaan keturunan di dusun Sumber Gamol.</p>
<p>h) Terpeliharanya Harta (Bidang Kewirausahaan)</p>	<p>- Sebelum program CSR Pertamina DIY masuk pada dusun Sumber Gamol, masyarakat dusun Sumber Gamol tidak memiliki kelompok usaha yang di kelola oleh masyarakat dusun</p>	<p>- Setelah progam CSR masuk di dusun Sumber Gamol pada tahun 2015, terbentuk kelompok usaha masyarakat, kelompok Tani, yang berkegiatan menanam tanaman bibit bekerjasama dengan Siswa-siswi</p>

	<p>Sumber Gamol.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum program CSR masuk di dusun Sumber Gamol, terdapat lahan kosong yang tidak di kelola dan di manfaatkan oleh masyarakat. - Sebelum program CSR masuk di Dusun Sumber Gamol, masyarakat tidak mendapatkan bantuan peralatan pertanian untuk tanaman bibit, serta bantuan bibit padi unggulan kepada petani. - Sebelum program CSR Pertamina masuk di dusun Sumber Gamol, masyarakat dusun Sumber Gamol tidak memiliki sumber penghasilan lain di samping profesi yang masyarakat tekuni sebelumnya. 	<p>SDN 1 Gamol.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah program CSR Pertamina masuk di dusun Sumber Gamol, terdapat program yang bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong, yang bernama STTS (sistim tanaman tabung sekolah). - Setelah program CSR Pertamina masuk, masyarakat di berikan bantuan peralatan pertanian untuk tanaman bibit, serta bantuan bibit padi unggulan kepada petani. - Setelah program CSR Pertamina masuk di dusun Sumber Gamol, masyarakat memiliki sumber penghasilan tambahan yang di peroleh dari kelompok usaha tani serta budidaya belut.
--	---	---

	<p>- Sebelum program CSR Pertamina masuk di dusun Sumber Gamol, masyarakat tidak mendapatkan edukasi melalui pelatihan mengenai pertanian serta budidaya belut.</p>	<p>- Setelah CSR Pertamina masuk di dusun Sumber Gamol, masyarakat mendapatkan edukasi serta pelatihan mengenai pertanian serta cara budidaya belut.</p>
--	---	--

Tabel 4. 3

Tabel Kesimpulan Kontribusi CSR dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam Dusun Gamol dan Sumber Gamol

Bidang	Kontribusi bagi Masyarakat	Keterangan
a) Terpeliharanya Agama (Bidang Keagamaan)	Tidak berkontribusi di karenakan : Hasil analisis dari peneliti, tidak terdapatnya kontribusi dari program CSR Pertamina di dusun Gamol ataupun Sumber Gamol bidang keagamaan adalah, karena fokus dari CSR Pertamina adalah pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha, seperti yang di jelaskan dalam wawancara dengan Bpk Tunjung tgl 25 April 2017 sebagai berikut : “ jadi kita fokusnya adalah ke pemberdayaan masyarakat di mulai tahun 2012 ” jadi CSR Pertamina tidak memberikan bantuanya ke dalam bidang keagamaan di dusun Gamol ataupun Sumber Gamol.	Tidak Berkontribusi
b) Terpeliharanya Jiwa (Bidang	Tidak berkontribusi di karenakan :	Tidak Berkontribusi

Kesehatan)	<p>Hasil analisis dari peneliti, tidak terdapatnya kontribusi dari program CSR Pertamina di dusun Gamol ataupun Sumber Gamol bidang keagamaan adalah, karena fokus dari CSR Pertamina adalah pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha, seperti yang di jelaskan dalam wawancara dengan Bpk Tunjung tgl 25 April 2017 sebagai berikut : “ jadi kita fokusnya adalah ke pemberdayaan masyarakat di mulai tahun 2012 ” jadi CSR Pertamina tidak memberikan bantuanya ke dalam bidang keagamaan di dusun Gamol ataupun Sumber Gamol.</p>	
c) Terpeliharanya Akal (Bidang Pendidikan)	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya Program STTS (sistim tanaman tabung sekolah). - Siswa-siswi SDN 1 Gamol mendapatkan edukasi sekaligus praktik dalam mengelola tanaman bibit. Serta 	Berkontribusi

	<p>edukasi bagaimana berwirausaha oleh siswa siswi SDN 1 Gamol.</p> <p>- Siswa siswi SDN 1 Gamol mendapatkan Tambahan Biaya pendidikan dari hasil penjualan tanaman bibit.</p>	
d) Terpeliharanya Keturunan	<p>Tidak berkontribusi di karenakan :</p> <p>Hasil analisis dari peneliti, tidak terdapatnya kontribusi dari program CSR Pertamina di dusun Gamol ataupun Sumber Gamol bidang keagamaan adalah, karena fokus dari CSR Pertamina adalah pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha, seperti yang di jelaskan dalam wawancara dengan Bpk Tunjung tgl 25 April 2017 sebagai berikut : “ jadi kita fokusnya adalah ke pemberdayaan masyarakat di mulai tahun 2012 ” jadi CSR Pertamina tidak memberikan bantuanya ke dalam bidang keagamaan di</p>	Tidak Berkontribusi

	dusun Gamol ataupun Sumber Gamol.	
e) Terpeliharanya Harta (Bidang Kewirausahaan)	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya kelompok usaha masyarakat di kedua dusun yaitu Gamol dan Sumber Gamol. - Bantuan kandang, serta kambing dan juga pelatihan pelatihan pada kelompok ternak di dusun Gamol. - Bantuan peralatan Pengolahan susu , pengelaban susu, serta pelatihan pada kelompok pengolahan susu SRI KANDI dusun Gamol. - Bantuan peralatan bertani bibit serta benih tanaman bibit dan juga edukasi serta pelatihan pada kelompok tani SEDYO RUKUN dusun Sumber Gamol. - Bantuan perlatan budidaya belut, serta pelatihan cara budidaya belut pada kelompok 	Berkontribusi

	budidaya belut dusun Sumber Gamol.	
--	---------------------------------------	--

Dari kedua objek penelitian ini, dusun gamol dirasa lebih berhasil dalam pengelolaan program CSRnya dibuktikan dengan berkembangnya usaha ternak kambing pada dusun Gamol yang hasilnya cukup dirasakan anggota kelompok, daripada usaha yang dilakukan kelompok tani dan ternak belut pada dusun Sumber Gamol yang masih banyak kendala dan hasilnya masih sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang telah terpenuhi dan yang belum terpenuhi dalam implementasi CSR PT. Pertamina prespektif ekonomi Islam, serta kontribusi CSR PT. Pertamina dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dusun Gamol dan Sumber Gamol, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. PT. Pertamina telah memenuhi aspek implementasi CSR prespektif ekonomi islam dengan memenuhi prinsip-prinsip ekonomi islam dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* dengan memenuhi prinsip *Ta'aawun* serta prinsip menghindari *Al-Iktinaz*.
- b. Ditinjau dari implementasi CSR oleh PT. Pertamina terhadap kontribusinya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat prespektif ekonomi Islam, terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi, apabila di analisis menggunakan teori Al-Ghazali mengenai indikator kesejahteraan, terdapat 5 indikator, di antaranya adalah terpeliharanya Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, Harta. Berdasarkan hasil penelitian, Program CSR PT. Pertamina belum mencangkup ke lima sektor tersebut, terdapat dua sektor yang telah di penuhi oleh CSR PT. Pertamina, yaitu pemeliharaan Akal, serta Harta, dan terdapat tiga sektor yang belum terpenuhi oleh program CSR PT. Pertamina, di antaranya

adalah pemeliharaan Agama, Jiwa serta keturunan. Saran dari peneliti kepada pengelola CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu, untuk memberikan bantuan CSR perusahaanya kepada lima sektor di atas, agar nantinya masyarakat dapat merasakan bantuan CSR dari PT. Pertamina secara lengkap dan lebih banyak manfaat yang di rasakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi CSR PT. Pertamina prespektif Ekonomi Islam.

Implementasi program CSR PT. Pertamina yang di jalankan oleh Terminal BBM Rewulu telah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam hal tersebut dapat digambarkan dengan telah dipenuhinya kedua prinsip dalam Ekonomi Islam yaitu :

- a. Dalam penerapan CSRnya PT. Pertamina telah sesuai dengan prinsip At-Ta'aawun yaitu saling membantu dan saling bekerja sama di antara anggota masyarakat untuk kebaikan, di aplikasikan dalam memberikan bantuan berupa program CSR kepada bebrapa kelompok usaha masyarakat yang ada di Dusun Gamol serta Sumber Gamol.
- b. Telah Menghindari Al-Iktinaz yaitu menahan uang dan membiarkanya menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, di buktikan dengan di keluarkanya berupa uang atau harta untuk kegiatan yang bermanfaat atau membantu masyarakat dalam aplikasinya berupa program CSR.

2. Kontribusi CSR dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.

Dalam teroi Al-Ghazali mengenai kesejahteraan terdapat 5 indikator kesejahteraan dalam islam, yakni, terpeliharanya Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta, yang menjadi acuan peneliti dalam melihat kesejahteraan, Dari kelima instrumen teori kesejahteraan Al-Ghazali di atas, program CSR Pertamina yang di implementasikan pada Dusun Gamol serta Dusun Sumber Gamol, terdapat dua instrumen Indikator kesejahteraan yang berkontribusi dari diimplementasikanya program CSR Pertamina, kedua instrumen tersebut yaitu Terpeliharanya Akal (Bidang Pendidikan)

serta Terpeliharanya harta (Bidang Kewirausahaan), sementara ketiga instrumen lainnya yaitu, terpeliharanya Agama (Bidang Keagamaan), Terpeliharanya Jiwa (Bidang kesehatan) serta Terpeliharanya Keturunan belum mendapat Kontribusi dari diimplementasikanya program CSR Pertamina yang di selenggarakan oleh BBM Rewulu kepada Dusun Gamol serta Dusun Sumber Gamol.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penyusun sampaikan terkait penelitian ini adalah:

Peneliti sangat mengapresiasi implementasi CSR PT. Pertamina yang dijalankan oleh Terminal BBM Rewulu kepada masyarakat di sekitar perusahaan umumnya dan masyarakat Dusun Gamol serta Dusun Sumber Gamol khususnya, karena hal tersebut sesuai dengan ekonomi islam yang mana mengintrepretasikan rasa saling tolong menolong antar sesama. Harapan peneliti dalam implementasi CSR kepada PT. Pertamina, agar mengoptimalkan pembinaan kepada masyarakat penerima bantuan CSR, supaya program yang di berikan dapat berjalan dengan baik dan sukses. Penyusun memberikan saran kepada pengelola CSR PT. Pertamina agar memberikan bantuan program CSR kepada 3 indikator kesejahteraan yang belum mendapatkan kontribusi dalam penelitian ini, diantaranya memberikan bantuan progam terhadap bidang Agama, Jiwa dan Keturunan agar manfaat dapat dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus. (2010). CSR Transformasi Moral ke Dalam Hukum dalam MEMBANGUN Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Hukum, Universitas Riau Edisi 1 No. 1*.
- Kharisma, I. (2014). Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. BUMI LINGGA PERTIWI DI KABUPATEN GRESIK. *JESTT Vol 1. No 1*.
- M. Iqbal, .. S. (2012). Efektifitas Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Yogyakarta. Yogyakarta: UII.
- Mapisangka, A. (2009). Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat . *JESP Vol. 1, No. 1*, 39 - 40.
- pertamina. (2013, Agustus 1). *CSR Program*. Retrieved Desember 1, 2016, from Corporate Website: www.pertamina.com
- Purwana, A. E. (n.d.). *Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam*.
- Ronny, K. (2007). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. jakarta: PPM.
- Siregar, B. G. (2015). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pandangan Islam. *JURIS*, 136 - 139.
- Sodiq, A. (Desember 2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 2*, , 387-388.
- Syukron, A. (2015). CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 5, No. 1*, 2-4.
- Wahyuningrum, I. N. (2010). Pengaruh Program CSR terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1 No. 5*.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

1. Pengelola CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu

Nama : Bpk Tunjung
Jabatan : Pengelola CSR PT. Pertamina TBMM Rewulu
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Umur : 31

A : Sejak kapan CSR dari Pertamina TBMM Rewulu di laksanakan ?

B : Di mulai tahun 2012

A : Bagaimana Implementasi CSR di PT. Pertamina TBBM Rewulu ?

B : Awalnya itu kita pemetaan sosial dulu terhadap masyarakat. Jadi imlementasinya sesuai sosmap itu, jadi dari sosmap itu kita bikin program yang sesuai dengan apa yang di butuhkan masyarakat, csr bantuanya lewat situ jadi biar nggak salah sasaran

A : Bagaimana implementasi CSR pada dusun Gamol ?

B : kalo di gamol itu ada peternakan yaitu peranakan kambing etawa dan di dalamnya ada pengolahan susu juga.

A : Bagaimana implementasi CSR pada dusun Sumber Gamol ?

B : yang sumber gamol itu ada kebon bibit itu di beri nama STTS kerjasama dengan SD Gamol serta kelompok budidaya belut.

A : Bagaimana bantuan dari program CSR di berikan pada dusun Gamol?

B : Pertama kita berikan edukasi terlebih dahulu, bagaimana cara merawat kambing yang baik, lalu kita berikan kandang komunalnya, juga kita berikan bantuan cara pengolahan limbahnya gimana, terus cara merawatnya itu kita juga kasih posyandu ternak ada juga bantuan buat pelatihan pembuatan susu bubuk.

A : Bagaimana implementasi dari program CSR pada dusun Sumber Gamol ?

B : Di sana (Sumber Gamol) itu latar belakangnya ada luasnya lahan kosong jadi kita buat lahan penanaman bibit STTS itu. kita juga berikan bibit unggulan IF 8 (bibit padi) buat petani, dan hasilnya bagus dan bertambah hasil panenya. ada

juga bantuan kepada kelompok ternak belut di Sumber Gamol, kita kasih media ternak belut dan bibitnya

A : Apakah ada program CSR yang di implementasikan pada pengembangan keagamaan pada dusun Gamol dan Sumber Gamol ?

B : program CSR yang berkaitan dengan pengembangan keagamaan masyarakat ada, tapi masuknya kedalam Charity, seperti bantuan pembangunan masjid dan lainnya” “belum ada di Gamol dan Sumber Gamol (program charity).

A : Apakah ada CSR yang di implementasikan terhadap kesehatan masyarakat ?

B : CSR pada Gamol dan Sumber Gamol tidak ada yang menyoal kesehatan, karena fokusnya kita adalah pemberdayaan masyarakat sesuai sosmap.

A: Apakah ada program CSR yang di implementasikan pada sektor pendidikan ?

B : kalau pendidikan, ada program STTS itu, yang kerjasama dengan SDN 1 Gamol, dan kelompok tani Sumber Gamol, tujuannya juga mengedukasi siswa

A : Apakah ada program CSR yang di implementasikan pada pemeliharaan keturunan ?

B : sejauh ini belum ada mas, CSR masuknya sesuai sosmap dan itu tidak terdapat di sosmap (social mapping)

A : Apakah ada program CSR yang di implementasikan pada bidang kewirausahaan ?

B : kalau bidang kewirausahaan banyak yang di berikan, CSR memang fokus pada pemberdayaan masyarakat, dengan membantu kelompok-kelompok usaha di Gamol sama Sumber Gamol.

2. Kelompok Ternak Kambing Etawa “DWI TUNGGAL”

Nama : Bpk Sunardi

Jabatan : Ketua RT Dusun Gamol, Ketua Kelompok Ternak kambing “DWI TUNGGAL”

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 51

Dusun : Gamol

A : Sejak kapan CSR dari Pertamina TBMM Rewulu di laksanakan ?

B : Di Gamol tahun 2012

A : Bantuan CSR di berikan dalam bentuk apa ?

B : Bantuan CSR disini di berikan kepada kelompok kambing sama pengolahan susu mas. Sejak CSR masuk pertama itu sekitar 2012, bantuan di berikan kepada kelompok kambing DWI TUNGGAL, bantuan berupa pemberian kandang, dan di berikan kambing, ada juga pelatihan serta posyandu ternak yang kerjasama dengan joglotani.

A : berapa anggota kelompok ternak tersebut serta siapa ketuanya ?

B : anggotanya sebenarnya 20an lebih mas, tapi yang aktif 15an orang, Saya ketuanya (bpk Sunardi)

A : Apa kegiatan dari Kelompok ternak “DWI TUNGGAL” ?

B : Kegiatanya ya merawat kambing kelompok, ya cari rumput, bersihin kandangnya.

A : Apakah ada kegiatan pelatihan oleh pertamina ?

B : iya kalo di adakan pelatihan dari CSR kelompok selalu senang mengikutinya, ada juga perkumpulan rutin kita, (Kelompok Tani DWI TUNGGAL)

A : Bagaimana mekanisme pengelolaan ternak kambing oleh kelompok DWI TUNGGAL ?

B : Setiap anggota memegang satu indukan kambing mas, jadi satu orang bertanggung jawab atas satu kambing, nanti hasil anaknya berhak di miliki anggota tapi indukan tetap milik kelompok

A : Bagaimana hasil dari peternakan kambing tersebut yang di rasakan oleh anggota ?

B : hasilnya ya lumayan mas, bisa untuk tabungan

A : Selain bantuan kepada kelompok ternak kambing DWI TUNGGAL, adakah bantuan lain yang dari program CSR Pertamina ?

B : ada buat pengolahan susu di kelompok pengolah susu SRI KANDI namanya ?

A: Apakah ada yang lainnya ?

B : Belum ada mas.

A: Apakah ada bantuan dalam bidang keagamaan ?

B: Belum ada.

A: Apakah ada bantuan dalam bidang kesehatan ?

B: Belum ada juga mas.

A : Siapakah ketua kelompok pengolahan susu SRI KANDI ?

B : Kebetulan Istri saya, (Ibu Suryanti).

3. Kelompok Ternak Kambing Etawa “DWI TUNGGAL”

Nama : Bpk Maryanto

Jabatan : Anggota Kelompok Ternak kambing “DWI TUNGGAL”

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 48

Dusun : Gamol

A : Sejak kapan CSR dari Pertamina TBMM Rewulu di laksanakan ?

B : 2012 akhir

A : Bantuan CSR di berikan dalam bentuk apa ?

B : di berikan bantuan indukan kambing

A : berapa anggota kelompok ternak tersebut serta siapa ketuanya ?

B : banyak sekitar 20 an

A : Apa kegiatan dari Kelompok ternak “DWI TUNGGAL” ?

B : Mengelola kambing itu mas

A : Apakah ada kegiatan pelatihan oleh Pertamina ?

B : iya sering ada kalau pelatihan.

A : Bagaimana mekanisme pengelolaan ternak kambing oleh kelompok DWI TUNGGAL ?

B : Setiap anggota memegang satu indukan kambing mas, jadi satu orang bertanggung jawab atas satu kambing, nanti hasil anaknya berhak di miliki anggota tapi indukan tetap milik kelompok

A : Bagaimana hasil dari peternakan kambing tersebut yang di rasakan oleh anggota ?

B : hasilnya lumayan buat tambah-tambah.

A : Selain bantuan kepada kelompok ternak kambing DWI TUNGGAL, adakah bantuan lain yang dari program CSR Pertamina ?

B : ada pengolahan susu buat kelompok ibu-ibu mas.

A: Apakah ada yang lainnya ?

B : belum ada.

A: Apakah ada bantuan dalam bidang keagamaan ?

B: Belum ada.

A: Apakah ada bantuan dalam bidang kesehatan ?

B: Belum.

4. Kelompok Ternak Kambing Etawa “DWI TUNGGAL”

Nama : Bpk Rustam Restanto

Jabatan : Anggota Kelompok Ternak kambing “DWI TUNGGAL”

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 38

Dusun : Gamol

A : Sejak kapan CSR dari Pertamina TBMM Rewulu di laksanakan ?

B : sekitar 2012

A : Bantuan CSR di berikan dalam bentuk apa ?

B : ternak kambing mas

A : berapa anggota kelompok ternak tersebut serta siapa ketuanya ?

B : ya 15an mas

A : Apa kegiatan dari Kelompok ternak “DWI TUNGGAL” ?

B : pengelolaan kambing

A : Apakah ada kegiatan pelatihan oleh Pertamina ?

B : ada.

A : Bagaimana mekanisme pengelolaan ternak kambing oleh kelompok DWI TUNGGAL ?

B : Setiap anggota memegang satu indukan kambing mas, jadi satu orang bertanggung jawab atas satu kambing, nanti hasil anaknya berhak di miliki anggota tapi indukan tetap milik kelompok

A : Bagaimana hasil dari peternakan kambing tersebut yang di rasakan oleh anggota ?

B : ya ada hasilnya, disyukuri saja mas

A : Selain bantuan kepada kelompok ternak kambing DWI TUNGGAL, adakah bantuan lain yang dari program CSR Pertamina ?

B : ngolah susu itu mas buat ibu-ibunya

A: Apakah ada yang lainnya ?

B : belum ada.

A: Apakah ada bantuan dalam bidang keagamaan ?

B: Belum ada.

A: Apakah ada bantuan dalam bidang kesehatan ?

B: Belum ada.

5. Kelompok Pengolahan Susu SRI KANDI

Nama : Ibu Suryanti

Jabatan : Ketua Kelompok Pengolahan Susu SRI KANDI

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 50

Dusun : Gamol

A : Sejak kapan CSR dari Pertamina TBMM Rewulu di laksanakan pada kelompok pengolahan susu?

B : kalau pada pengolahan susu, mulainya tahun 2015

A : Bantuan CSR di berikan dalam bentuk apa ?

B : bantuanya di beri alat pengolahan susunya itu, sama di bantu pengelaban susu bubuknya

A : berapa anggota kelompok ternak tersebut serta siapa ketuanya ?

B : Kelompok SRI KANDI anggotanya 18an yang aktif,

A : Apa kegiatan dari Kelompok pengolahan susu “SRI KANDI” ?

B : kegiatannya mengolah susu cair ke bubuk lalu di kemas dan di jual.

A : Apakah ada kegiatan pelatihan oleh pertamina ?

B : ada, pertamian kerjasama dengan joglotani buat, pelatihan pemerahan susu pada kambing.

A : apakah susunya sudah di pasarkan ?

B : susunya sudah di kemas, masih di jual di warung-warung dekat sini saja.

A : Bagaimana hasil dari peternakan kambing tersebut yang di rasakan oleh anggota ?

B : hasilnya masih sedikit tapi ya lumayan buat mengisi kegiatan serta tambahan penghasilan.

6. Kelompok Pengolahan Susu SRI KANDI

Nama : Ibu Subarsiah

Jabatan : Bendahara Kelompok Pengolahan Susu SRI KANDI

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 60

Dusun : Gamol

A : Sejak kapan CSR dari Pertamina TBMM Rewulu di laksanakan pada kelompok pengolahan susu?

B : tahun 2015

A : Bantuan CSR di berikan dalam bentuk apa ?

B : alat-alat buat masak susu

A : berapa anggota kelompok pengolahan susu tersebut serta siapa ketuanya ?

B : 20 an, ketuanya bu Yanti

A : Apa kegiatan dari Kelompok pengolahan susu “SRI KANDI” ?

B : kegiatannya mengolah susu cair ke bubuk lalu di kemas dan di jual.

A : Apakah ada kegiatan pelatihan oleh Pertamina ?

B : ada, Pertamina kerjasama dengan joglotani buat, pelatihan pemerahan susu pada kambing.

A : apakah susunya sudah di pasarkan ?

B : susunya sudah di kemas, masih di jual di warung-warung dekat sini saja.

A : Bagaimana hasil dari peternakan kambing tersebut yang di rasakan oleh anggota ?

B : hasilnya masih sedikit tapi ya lumayan buat mengisi kegiatan serta tambahan penghasilan.

7. Kelompok Pengolahan Susu SRI KANDI

Nama : Ibu Poniah
Jabatan : Anggota Kelompok Pengolahan Susu SRI KANDI
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 54
Dusun : Gamol

A : Sejak kapan CSR dari Pertamina TBMM Rewulu di laksanakan pada pengolahan susu?

B : sekitar tahun 2015

A : Bantuan CSR di berikan dalam bentuk apa ?

B : peralatan pengolahan susu mas

A : berapa anggota kelompok pengolahan susu tersebut serta siapa ketuanya ?

B : anggotanya 20 orang mas

A : Apa kegiatan dari Kelompok pengolahan susu "SRI KANDI" ?

B : kegiatannya mengolah susu cair ke bubuk lalu di kemas dan di jual.

A : Apakah ada kegiatan pelatihan oleh Pertamina ?

B : ada, Pertamina kerjasama dengan joglotani buat, pelatihan pemerahan susu pada kambing.

A : apakah susunya sudah di pasarkan ?

B : susunya sudah di kemas, masih di jual di warung-warung dekat sini saja.

A : Bagaimana hasil dari peternakan kambing tersebut yang di rasakan oleh anggota ?

B : hasilnya masih sedikit tapi ya lumayan buat mengisi kegiatan serta tambahan penghasilan.

8. Kelompok Tani SEDYO RUKUN

Nama : Bpk Agus
Jabatan : Kepala Dusun Sumber Gamol, Ketua Kelompok Tani SEDYO RUKUN
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 42
Dusun : Sumber Gamol

A : Sejak kapan CSR dari Pertamina TBMM Rewulu di laksanakan ?

B : akhir 2015

A : Bantuan CSR di berikan dalam bentuk apa ?

B : Awalnya CSR masuk, karena ada lahan kosong yang kemudian mau di manfaatkan, kemudian di bikin program STTS itu di kelola dan melibatkan anak-anak (SD 1 Gamol)

A : Apa kegiatan dari Kelompok Tani SEDYO RUKUN ?

B : mengelola program STTS itu, dengan lahan kosong di tanami bibit-bibitan, ada pepaya, terong, cabe dan kalau sudah waktunya jual ya di jual bibitnya, yang jualan dulu ya anak-anak (anak-anak SD Gamol) itu kok

A : Bantuan apa yang di berikikan oleh CSR pertamina dalam program STTS tersebut?

B : ada bantuan bibit, polibek, paranet, serta ada juga peralatan perawatan tanaman bibit lainnya.

A : Bagaimana mekanisme pengelolaan program STTS oleh kelompok SEDYO RUKUN ?

B : anggota kelompok berkewajiban merawat tanaman sesuai tugasnya masing-masing, jika tanaman telah siap untuk di jual maka hasilnya akan di bagi bersama.

A : Bagaimana hasil dari program STTS tersebut yang di rasakan oleh anggota ?

B : ya kalau hasilnya, dari segi materi itu masih sedikit yaa, tapi masyarakat senang mendapat ilmunya, kan juga ada pelatihan-pelatihanya to mas serta ngajarin anak-anak kecil juga.

A : Selain bantuan kepada kelompok tani SEDYO RUKUN, adakah bantuan lain yang dari program CSR Pertamina ?

B : ada mas, pernah di berikan bibit padi unggulan juga dari CSR, hasilnya lumayan bagus ada peningkatan hasil panen.

A: Apakah ada yang lainnya ?

B : lainnya ada mas, di kelompok budidaya belut.

A : Siapakah ketua kelompok budidaya belut ?

B : Ketuanya pak RT 1, Pak Kingkin

9. Kelompok Tani SEDYO RUKUN

Nama : Bpk Puryanto

Jabatan : Amggota Kelompok Tani SEDYO RUKUN

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 41

Dusun : Sumber Gamol

A : Sejak kapan CSR dari Pertamina TBMM Rewulu di laksanakan ?

B : akhir 2015

A : Bantuan CSR di berikan dalam bentuk apa ?

B : Awalnya CSR masuk, karena ada lahan kosong yang kemudian mau di manfaatkan, kemudian di bikin program STTS itu di kelola dan melibatkan anak-anak (SD 1 Gamol)

A : Apa kegiatan dari Kelompok Tani SEDYO RUKUN ?

B : mengelola program STTS itu, dengan lahan kosong di tanami bibit-bibitan, ada pepaya, terong, cabe dan kalau sudah waktunya jual ya di jual bibitnya, yang jualan dulu ya anak-anak (anak-anak SD Gamol) itu kok

A : Bantuan apa yang di berikikan oleh CSR pertamina dalam program STTS tersebut?

B : ada bantuan bibit, polibek, paranet, serta ada juga peralatan perawatan tanaman bibit lainnya.

A : Bagaimana mekanisme pengelolaan program STTS oleh kelompok SEDYO RUKUN ?

B : anggota kelompok berkewajiban merawat tanaman sesuai tugasnya masing-masing, jika tanaman telah siap untuk di jual maka hasilnya akan di bagi bersama.

A : Bagaimana hasil dari program STTS tersebut yang di rasakan oleh anggota ?

B : ya kalau hasilnya, dari segi materi itu masih sedikit yaa, tapi masyarakat senang mendapat ilmunya, kan juga ada pelatihan-pelatihanya to mas serta ngajarin anak-anak kecil juga.

A : Selain bantuan kepada kelompok tani SEDYO RUKUN, adakah bantuan lain yang dari program CSR Pertamina ?

B : ada mas, pernah di berikan bibit padi unggulan juga dari CSR, hasilnya lumayan bagus ada peningkatan hasil panen.

A: Apakah ada yang lainnya ?

B : lainnya ada mas, di kelompok budidaya belut.

A : Siapakah ketua kelompok budidaya belut ?

B : Ketuanya pak RT 1, Pak Kingkin

10. Kelompok Tani SEDYO RUKUN

Nama : Bpk Giman

Jabatan : Anggota Kelompok Tani SEDYO RUKUN

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 51

Dusun : Sumber Gamol

A : Sejak kapan CSR dari Pertamina TBMM Rewulu di laksanakan ?

B : akhir 2015

A : Bantuan CSR di berikan dalam bentuk apa ?

B : Awalnya CSR masuk, karena ada lahan kosong yang kemudian mau di manfaatkan, kemudian di bikin program STTS itu di kelola dan melibatkan anak-anak (SD 1 Gamol)

A : Apa kegiatan dari Kelompok Tani SEDYO RUKUN ?

B : mengelola program STTS itu, dengan lahan kosong di tanami bibit-bibitan, ada pepaya, terong, cabe dan kalau sudah waktunya jual ya di jual bibtnya, yang jualan dulu ya anak-anak (anak-anak SD Gamol) itu kok

A : Bantuan apa yang di berikikan oleh CSR pertamina dalam program STTS tersebut?

B : ada bantuan bibit, polibek, paranet, serta ada juga peralatan perawatan tanaman bibit lainnya.

A : Bagaimana mekanisme pengelolaan program STTS oleh kelompok SEDYO RUKUN ?

B : anggota kelompok berkewajiban merawat tanaman sesuai tugasnya masing-masing, jika tanaman telah siap untuk di jual maka hasilnya akan di bagi bersama.

A : Bagaimana hasil dari program STTS tersebut yang di rasakan oleh anggota ?

B : ya kalau hasilnya, dari segi materi itu masih sedikit yaa, tapi masyarakat senang mendapat ilmunya, kan juga ada pelatihan-pelatihannya to mas serta ngajarin anak-anak kecil juga.

A : Selain bantuan kepada kelompok tani SEDYO RUKUN, adakah bantuan lain yang dari program CSR Pertamina ?

B : ada mas, pernah di berikan bibit padi unggulan juga dari CSR, hasilnya lumayan bagus ada peningkatan hasil panen.

A: Apakah ada yang lainnya ?

B : lainnya ada mas, di kelompok budidaya belut.

A : Siapakah ketua kelompok budidaya belut ?

B : Ketuanya pak RT 1, Pak Kingkin

11. Kelompok Budidaya Belut

Nama : Bpk. Kingkin Irianto

Jabatan : Ketua RT 01 Dusun Sumber Gamol, Ketua Kelompok Budidaya Belut.

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 46

Dusun : Sumber Gamol

A : Sejak kapan CSR dari Pertamina TBMM Rewulu di laksanakan ?

B : 2015

A : Bantuan CSR di berikan dalam bentuk apa ?

B : kalau RT 01 CSR bantu di budidaya belut, itu kira-kira tahun 2015an

A : Berapa anggota kelompok Budidaya belut ini ?

B : anggotanya Cuma sekitar 7 orang aja

A : Apa kegiatan dari Kelompok Budidaya Belut ?

B : kegiatannya bersama-sama merawat belut milik kelompok mas, dan kalau sudah panen hasilnya di bagi kepada kelompok.

A : Bantuan apa yang di berikikan oleh CSR pertamina ?

B : di kasih peralatanya, media sama bibit belutnya.

A : Bagaimana mekanisme pengelolaan budidaya belut tersebut ?

B : kita bersama-sama aja merawat belutnya, ya kasih makan, obat, dan lainnya, nanti kalau sudah panen kita bagi bersama.

A : Bagaimana hasil dari budidaya belut tersebut yang di rasakan oleh anggota ?

B : kemarin budidaya belutnya belum berhasil, banyak belut yang mati, ya mungkin gara-gara medianya yang jelek, hasilnya Cuma di bagi-bagikan ke anggota aja, tidak di jual, belum mulai kembali, kami masih menunggu proposalnya cair, ya kira-kira bulan April cairnya, kalau berpengaruh ya berpengaruh, tapi kalau dari pendapatan ya masih sedikit, tapi dari pembelajaran kita dapat ilmu dan masyarakat sudah merasa senang.

12. Kelompok Budidaya Belut

Nama : Bpk. Sugiono

Jabatan : Ketua RT 01 Dusun Sumber Gamol, Ketua Kelompok Budidaya Belut.

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 45

Dusun : Sumber Gamol

A : Sejak kapan CSR dari Pertamina TBMM Rewulu di laksanakan ?

B : 2015

A : Bantuan CSR di berikan dalam bentuk apa ?

B : kalau RT 01 CSR bantu di budidaya belut, itu kira-kira tahun 2015an

A : Berapa anggota kelompok Budidaya belut ini ?

B : anggotanya Cuma sekitar 7 orang aja

A : Apa kegiatan dari Kelompok Budidaya Belut ?

B : kegiatannya bersama-sama merawat belut milik kelompok mas, dan kalau sudah panen hasilnya di bagi kepada kelompok.

A : Bantuan apa yang di berikan oleh CSR pertamina ?

B : di kasih peralatanya, media sama bibit belutnya.

A : Bagaimana mekanisme pengelolaan budidaya belut tersebut ?

B : kita bersama-sama aja merawat belutnya, ya kasih makan, obat, dan lainnya, nanti kalau sudah panen kita bagi bersama.

A : Bagaimana hasil dari budidaya belut tersebut yang di rasakan oleh anggota ?

B : kemarin budidaya belutnya belum berhasil, banyak belut yang mati, ya mungkin gara-gara medianya yang jelek, hasilnya Cuma di bagi-bagikan ke anggota aja, tidak di jual, belum mulai kembali, kami masih menunggu proposalnya cair, ya kira-kira bulan April cairnya, kalau berpengaruh ya berpengaruh, tapi kalau dari pendapatan ya masih sedikit, tapi dari pembelajaran kita dapat ilmu dan masyarakat sudah merasa senang.

13. Kelompok Budidaya Belut

Nama : Bpk. Kingkin Irianto

Jabatan : Ketua RT 01 Dusun Sumber Gamol, Ketua Kelompok Budidaya Belut.

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 46

Dusun : Sumber Gamol

A : Sejak kapan CSR dari Pertamina TBMM Rewulu di laksanakan ?

B : 2015

A : Bantuan CSR di berikan dalam bentuk apa ?

B : kalau RT 01 CSR bantu di budidaya belut, itu kira-kira tahun 2015an

A : Berapa anggota kelompok Budidaya belut ini ?

B : anggotanya Cuma sekitar 7 orang aja

A : Apa kegiatan dari Kelompok Budidaya Belut ?

B : kegiatannya bersama-sama merawat belut milik kelompok mas, dan kalau sudah panen hasilnya di bagi kepada kelompok.

A : Bantuan apa yang di berikan oleh CSR pertamina ?

B : di kasih peralatanya, media sama bibit belutnya.

A : Bagaimana mekanisme pengelolaan budidaya belut tersebut ?

B : kita bersama-sama aja merawat belutnya, ya kasih makan, obat, dan lainnya, nanti kalau sudah panen kita bagi bersama.

A : Bagaimana hasil dari budidaya belut tersebut yang di rasakan oleh anggota ?

B : kemarin budidaya belutnya belum berhasil, banyak belut yang mati, ya mungkin gara-gara medianya yang jelek, hasilnya Cuma di bagi-bagikan ke anggota aja, tidak di jual, belum mulai kembali, kami masih menunggu proposalnya cair, ya kira-kira bulan April cairnya, kalau berpengaruh ya berpengaruh, tapi kalau dari pendapatan ya masih sedikit, tapi dari pembelajaran kita dapat ilmu dan masyarakat sudah merasa senang.



